

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH
DAN BI RATE TERHADAP DANA PIHAK KETIGA
PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2020-2023**



SKRIPSI

*diajukan sebagai syarat
Memperolehi Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**SITI HARDIANTI PANE
NIM. 20 401 00093**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN BI RATE
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM
SYARIAH TAHUN 2020-2023**



SKRIPSI

*diajukan sebagai syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

SITI HARDIANTI PANE

NIM. 20 401 00093

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH
DAN BI RATE TERHADAP DANA PIHAK KETIGA
PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2020-2023**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperolehi Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**SITI HARDIANTI PANE
NIM. 20 401 00093**

PEMBIMBING I

**Ildi Aini, M.E
NIP. 198912252019032010**

PEMBIMBING II

**Adanan Murroh Nasution, M.A
NIP. 198311042023211013**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Siti Hardianti Pane

Padangsidimpun, 18 November 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidimpun
Di-
Padangsidimpun

Assalamu'alaikumWr. Wb

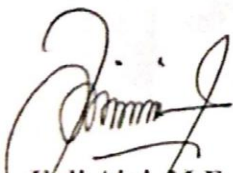
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Siti Hardianti Pane** yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpun.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I



Irdi Aini, M.E
NIP. 198912252019032010

PEMBIMBING II



Adanan Murroh Nasution, M.A
NIP. 198311042023211013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Hardianti Pane

NIM : 20 401 00093

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Inflas, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 November 2024

Saya yang Menyatakan,



SITI HARDIANTI PANE
NIM. 20 401 00093

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Hardianti Pane

NIM : 20 401 00093

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan Pada
tanggal : 18 November 2024 Yang
menyatakan,



SITI HARDIANTI PANE
NIM. 20 401 00093



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

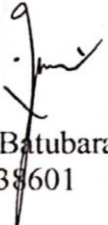
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

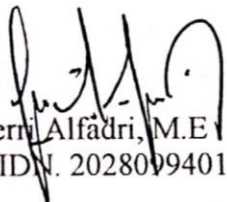
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Hardianti Pane
NIM : 20 401 00093
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023

Ketua

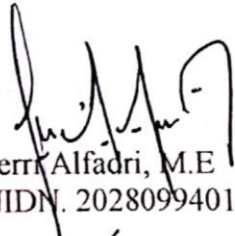
Sekretaris


Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601


Ferri Alfadri, M.E
NIDN. 2028099401

Tim Penguji


Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601


Ferri Alfadri, M.E
NIDN. 2028099401


Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301


Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 19 November 2024
Pukul	: 09:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 71,25/B
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,49
Predikat	: Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN
BI RATE TERHADAP DAN PIHAK KETIGA PADA
BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2020-2023**

NAMA : SITI HARDIANTI PANE
NIM : 20 401 00093

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Januari 2025



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1015

ABSTRAK

Nama : Siti Hardianti Pane
NIM : 20 401 100093
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate Terhadap
Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023

Penelitian ini di latar belakang pada tahun 2021 terjadinya peningkatan inflasi yang tidak disertai dengan penurunan dana pihak ketiga, hal ini tidak sesuai dengan teori Irving Fisher yang menyatakan ketika inflasi tinggi daya beli masyarakat menurun, yang dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank, hal ini bisa mengurangi dana pihak ketiga. Pada tahun 2021-2023 terjadinya peningkatan nilai tukar rupiah dan tidak disertai dengan penurunan dana pihak ketiga, hal ini tidak sesuai dengan teori Milton Friedman yang menyatakan ketika nilai tukar melemah masyarakat mungkin lebih memilih untuk menggunakan uang mereka sekarang dari pada menabung di bank, hal ini bisa menyebabkan penurunan dana pihak ketiga. Pada tahun 2021 terjadinya penurunan BI Rate yang tidak disertai dengan penurunan dana pihak ketiga, hal ini tidak sesuai dengan teori John Maynard Keynes yang menyatakan ketika suku bunga (BI Rate) naik, masyarakat lebih memilih menabung di bank untuk mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi sehingga dana pihak ketiga cenderung meningkat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI Rate berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan BI Rate berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh sehingga memperoleh 48 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan beberapa uji yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan SPSS 29. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga, dan variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga sedangkan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa inflasi, nilai tukar rupiah dan BI Rate berpengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Kata Kunci: BI Rate, Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah

ABSTRACT

Name : Siti Hardianti Pane
Reg.Number : 20 401 100093
Thesis Title : *The Effect of Inflation, Rupiah Exchange Rate and BI Rate on Third Party Funds in Islamic Commercial Banks in 2020-2023*

This research is based on the fact that in 2021 there was an increase in inflation that was not accompanied by a decrease in third party funds, this is not in accordance with Irving Fisher's theory which states that when inflation is high, people's purchasing power decreases, which can affect people's interest in saving money in banks, this can reduce third party funds. In 2021-2023 there was an increase in the rupiah exchange rate and was not accompanied by a decrease in third party funds, this is not in accordance with Milton Friedman's theory which states that when the exchange rate weakens, people may prefer to use their money now rather than saving in the bank, this can cause a decrease in third party funds. In 2021 there was a decrease in the BI Rate which was not accompanied by a decrease in third party funds, this is not in accordance with John Maynard Keynes' theory which states that when interest rates (BI Rate) rise, people prefer to save in banks to get higher returns so that third party funds tend to increase. The formulation of the problem in this study is whether inflation, the rupiah exchange rate, and the BI Rate have a partial and simultaneous effect on third party funds in Islamic commercial banks. The purpose of this study is to determine the effect of inflation, the rupiah exchange rate and the BI Rate partially and simultaneously on third party funds in Islamic commercial banks. This research method uses a quantitative approach, the data used is secondary data. The sampling technique in this study uses saturated samples so that 48 samples are obtained. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using several tests, namely the classical assumption test and hypothesis testing using SPSS 29. Based on the results of the study, it is partially stated that the inflation variable has a significant effect on third party funds, and the rupiah exchange rate variable does not have a significant effect on third party funds, while the BI Rate has a significant effect on third party funds. The results of the study simultaneously state that inflation, the rupiah exchange rate and the BI Rate have a significant positive effect on third party funds.

Keywords: *BI Rate, Third Party Funds, Inflation, Rupiah Exchange Rate*

خلاصة

الاسم: سيتي هارديانتي بان

نيم: ٢٠٤٠١٠٠٠٩٣

عنوان الرسالة: تأثير التضخم وسعر صرف الروبية وسعر على أموال الطرف الثالث في البنوك التجارية

الشرعية في ٢٠٢٠-٢٠٢٣

خلفية هذا البحث هي أنه في عام ٢٠٢١ سيكون هناك ارتفاع في التضخم لا يصاحبه انخفاض في أموال الطرف الثالث، وهذا لا يتوافق مع نظرية إيرفينغ فيشر التي تنص على أنه عندما يرتفع التضخم تنخفض القدرة الشرائية للناس. مما قد يؤثر على اهتمام الأشخاص بتوفير المال في البنوك، مما قد يؤدي إلى تقليل أموال الطرف الثالث. في ٢٠٢١-٢٠٢١ سيكون هناك ارتفاع في سعر صرف الروبية ولن يصاحبه انخفاض في أموال الطرف الثالث، وهذا لا يتفق مع نظرية ميلتون فريدمان التي تنص على أنه عندما يضعف سعر الصرف قد يفضل الناس استخدام أموالهم الآن بدلاً من ادخارها في البنك، فقد يؤدي ذلك إلى انخفاض في أموال الطرف الثالث. في عام ٢٠٢١، سيكون هناك انخفاض في سعر الفائدة الذي لا يصاحبه انخفاض في أموال الطرف الثالث، وهذا لا يتوافق مع نظرية جون ماينارد كينز التي تنص على أنه عندما يرتفع سعر الفائدة ، يفضل الناس. للادخار في البنوك للحصول على عوائد أعلى بحيث تميل أموال الطرف الثالث إلى الزيادة. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان التضخم وسعر صرف الروبية وسعر لها تأثير جزئي ومتزامن على أموال الطرف الثالث في البنوك التجارية الإسلامية. الهدف من هذا البحث هو تحديد تأثير التضخم وسعر صرف الروبية وسعر بشكل جزئي ومتزامن على أموال الطرف الثالث في البنوك التجارية الإسلامية. يستخدم أسلوب البحث هذا المنهج الكمي، والبيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية. استخدمت تقنية أخذ العينات في هذا البحث عينات مشبعة للحصول على ٤٨ عينة. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد باستخدام عدة اختبارات، وهي اختبار الافتراضات الكلاسيكية واختبار الفرضيات باستخدام برنامج ٢٩. وبناء على نتائج البحث الجزئية، تبين أن متغير التضخم له تأثير كبير على أموال الطرف الثالث، والروبية ليس لمتغير سعر الصرف أي تأثير كبير على أموال الطرف الثالث، في حين أن سعر له تأثير كبير على أموال الطرف الثالث. تشير نتائج البحث في نفس الوقت إلى أن التضخم وسعر صرف الروبية وسعر لهما تأثير إيجابي كبير على أموال الطرف الثالث.

الكلمات الرئيسية: سعر ، أموال الطرف الثالث، التضخم، سعر صرف الروبية

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate Terhadap Pendapatan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat- syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.

Ikhwanuddin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E. , M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,Ibu Dr. Rukiah, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj.Replita, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Dr.Ibu Sarmiana Batubara, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,
4. Ibu Ihdi Aini, M.E selaku Pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.S., S.Ag., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan.

7. Teristimewa saya Ucapkan terimakasih kepada Ayahanda Darul Iman Pane dan Ibunda Nurhaida Simanullang yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Serta kepada Eti saya Dahraini Pane, Eta saya Dahliana Pane dan Kakak saya Rika Rahmaini Pane, Ogek saya Darwinsyah Pane dan Abang saya Ramadansyah Pane yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Serta seluruh keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dorongan semangat yang tinggi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selaludalam lindungan Allah SWT.
9. Terkhusus untuk sahabat seperjuangan Saya May Syaroh Anggaraini Nainggolan, Sari Marito Tanjung, Putri Indah Melati Munteh, Ulfatul Ahiria Harahap, Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Perbankan Syariah Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak

awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum **Warahmatullahi Wabarakatuh**

Padangsidempuan, November 2024
Peneliti,

SITI HARDIANTI PANE
NIM. 20 401 00093

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ا...	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
ي... ي...	Kasrah dan ya	i	i dan garis di bawah
و... و...	dommah dan wau	u	u dan garis diatas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
PEMBIMBINGSURAT	
PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SENDIRI HALAMAN PERNYATAAN	
PERSETUJUAN PUBLIKASIBERITA ACARA	
MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Defenisi Operasional Variable	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	15
1. Dana Pihak Ketiga (DPK)	15
2. Inflasi.....	22
3. Nilai Tukar Rupiah.....	26
4. BI Rate.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Berfikir	34
D. Hipotesis	36
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	39
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Uji Analisis Deskriptif	41
2. Uji Normalitas	41

3. Uji Asumsi Klasik	42
a. Uji Multikolonearitas	42
b. Uji Heteroskedastisitas	43
c. Uji Autokorelasi	44
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	44
5. Analisis Regresi Linier Berganda	45
6. Uji Hipotesis	47
a. Uji Parsial (Uji-t)	47
b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah	49
1. Sejarah Bank Umum Syariah	49
2. Latar Belakang Berdirinya Bank Syariah	50
B. Deskripsi Data Penelitian	52
C. Hasil Analisis Data	63
1. Hasil Uji Deskriptif	63
2. Hasil Uji Normalitas	65
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	66
a. Hasil Uji Multikolonearitas	66
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
c. Hasil Uji Autokorelasi	68
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	68
5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	69
6. Hasil Uji Hipotesis	71
a. Hasil Uji Parsial (Uji-t)	71
b. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74
E. Keterbatasan Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Implikasi Hasil Penelitian	79
C. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT

HIDUPLAMPIRAN-

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Data DPK, Inflasi, NTR, dan BI Rate	5
Tabel I.2	: Definisi Operasional Variabel	9
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel IV.1	: Data Inflasi Januari 2020-Desember 2023	51
Tabel IV.2	: Data Nilai Tukar Rupiah Januari 2020-Desember 2023	54
Table IV.3	: Data BI Rate Januari 2020-Desember 2023.....	57
Table IV.4	: Data Dana Pihak Ketiga Januari 2020-Desember 2023.....	58
Table IV.5	: Hasil Uji Analisis Deskriptif	61
Tabel IV.6	: Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel IV.7	: Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel IV.8	: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65
Tabel IV.9	: Hasil Uji Autokolerasi.....	66
Tabel IV.10	: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
Tabel IV.11	: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	68
Tabel IV.12	: Hasil Uji Parsial (Uji t).....	70
Tabel IV.13	: Hasil Uji Simultan (Uji F).....	71

Daftar Gambar

Gambar I.1 : Perkembangan Dana Pihak Ketiga dari tahun 2020-2023	4
Gambar II.1 : Kerangka Barpikir	35
Gambar IV.1: Grafik Inflasi Januari 2020-Desember 2023	52
Gambar IV.2: Grafik Nilai Tukar Rupiah Januari 2020-Desember 2023	55
Gambar IV.3: Grafik BI Rate Januari 2020-Desember 2023	57
Gambar IV.4: Grafik Dana Pihak Ketiga Januari 2020-Desember 2023.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan sebuah lembaga keuangan bank yang berfungsi untuk menghimpun dan mengalirkan dana sebagai bentuk dari keuangan makro sebuah Negara dengan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits.¹ Pada tahun 1992 hingga 1998, hanya ada satu bank syariah di Indonesia, Bank Umum Syariah (BUS), dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi. Tujuan dari amandemen UU No. 10 tahun 1998 adalah untuk meningkatkan sistem perbankan syariah di Indonesia dan memastikan bahwa bank-bank ini berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini juga berdampak pada pesatnya perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Bank syariah didirikan untuk mengumpulkan uang dari orang-orang dan memberikan uang tersebut kepada masyarakat dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dengan tujuan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.²

Salah satu bank pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia (BMI) terus berkembang dengan stagnan. Namun, sejak krisis moneter Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, para bankir melihat bahwa BMI tidak terlalu terkena dampak krisis.

¹ Azwar Hamid, M. Yarham dan M. Fauzan, *Hukum Perbankan Syariah* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm 1.

² Frena Fardillah, dkk, *Perbankan Syariah Indonesia* (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 4.

Pertaruhan untuk bankir syariah, Bank Syariah Mandiri didirikan pada tahun 1999. Bank syariah di Indonesia dapat berkembang jika BSM berhasil, namun jika gagal, kemungkinan besar akan gagal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa BSM yang didirikan oleh Bank BUMN milik pemerintah, ternyata mengalami perkembangan yang cepat. Bank Syariah Mandiri diikuti oleh banyak bank syariah dan unit usaha syariah lainnya dengan cepat.³

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, kegiatan usaha perbankan syariah didasarkan pada prinsip syariah. Pasal 1 ayat 7 Undang-Undang No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa “Bank Syariah adalah Bank yang menyelenggarakan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.” Demikian unsur-unsur yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah seperti riba, maisir, gharar haram, atau zalim dilarang dalam kegiatan usaha perbankan syariah.⁴

Dana nasabah yang diberikan kepada bank dikenal sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK), yang merupakan aset terbesar yang dimiliki oleh bank syariah. Perkembangan kemampuan setiap bank untuk menghimpun dana masyarakat dengan masa pengendapan yang cukup sangat mempengaruhi pertumbuhannya. Setiap bank fokus pada dana sebagai

³ Hendra dan Muhammad Zuhiryan, *Perbankan Syariah dalam Perspektif Praktis dan Legalitas* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 11.

⁴ Hasbi dan Rokhanah, *Referensi: Hukum Materiil Syariah* (Banten: La Tansa Mashiro Publisher, 2019), hlm. 3.

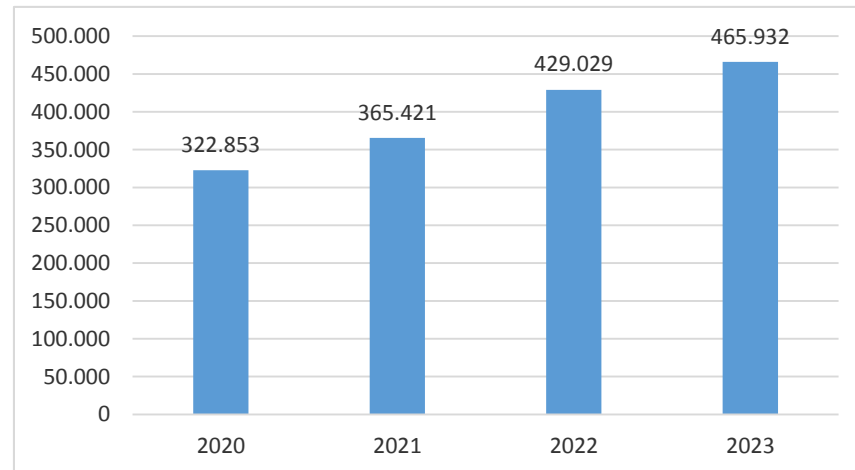
lembaga keuangan. Bank tidak dapat beroperasi jika tidak memiliki dana yang cukup. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank syariah, semakin banyak dana yang akan diberikan kepada masyarakat melalui pembiayaan. Bank syariah mendanai pembiayaan nasabah dengan mempertimbangkan jenis usaha, lama usaha, dan jaminan atau agunan yang diberikan nasabah.⁵

Menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998, dana pihak ketiga adalah dana yang diberikan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian untuk menyimpannya dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Dana pihak ketiga ini merupakan sumber dana terpenting bagi bank untuk beroperasi. Beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan dana pihak ketiga termasuk keadaan ekonomi Indonesia, seperti inflasi dan penurunan nilai tukar rupiah; perubahan permintaan; kebijakan pemerintah; dan peraturan Bank Indonesia, seperti *BI Rate*.⁶ Perkembangan jumlah Dana Pihak ketiga pada tahun 2020-2023 pada Bank Umum Syariah dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

⁵ Supiah Ningsih, *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional Dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 5.

⁶ Hamdan Firmansyah, *Pengantar Perbankan Syariah (Teori, Regulasi dan Implementasi)* (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), hlm. 197.

Gambar I.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga dari tahun 2020-2023
(Dalam Miliar Rupiah)



Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat nilai Dana Pihak Ketiga pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 sebesar 322.853 miliar rupiah dan meningkat sebesar 42.568 persen pada tahun 2021. Pada tahun 2022 meningkat sebesar 63.608 persen, dan kemudian terus meningkat sebesar 36.903 persen pada tahun 2023.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk bagi hasil, yang merupakan pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelolaan dana, dengan nisbah persentase keuntungan yang akan diperoleh yang ditetapkan sesuai dengan perjanjian antara kedua belah pihak. Faktor eksternal termasuk inflasi, tingkat inflasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga. Tingkat inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu cara perbankan memberikan dana

masyarakat. Apabila tingkat inflasi tinggi, akan berakibat pada merosotnya nilai riil tabungan, dan inflasi juga menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap mata uang menurun, sehingga masyarakat cenderung menyimpan aktiva mereka dalam bentuk lain.

Nilai tukar rupiah merupakan salah satu cara untuk mengukur kestabilan perekonomian. Karena nilai tukar mata uang suatu negara dapat mengalami perubahan kenaikan maupun penurunan. Depresiasi nilai tukar rupiah menyebabkan meningkatnya dana pihak ketiga bank syariah. Apresiasi nilai tukar rupiah dapat menurunkan dana pihak ketiga bank syariah.⁷

Faktor lain yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga yaitu BI Rate. BI Rate merupakan salah satu indikator untuk mengukur kestabilan perekonomian yang menggambarkan kebijakan moneter melalui suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kenaikan tingkat suku bunga pada perbankan akan berpengaruh terhadap peran bank sebagai intermediasi dunia dalam perekonomian Indonesia. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Hubungan antara BI Rate dan Dana Pihak Ketiga: Meskipun bank syariah tidak menetapkan suku bunga dari sisi pendanaan maupun pembiayaan, bank syariah tidak akan terpengaruh oleh risiko suku bunga. Hal ini karena bank

⁷ Nurhaya dkk., "Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Bi-Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Bjb Syariah," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Volume 6, No. 5 April 2024, hlm. 4914-4915.

syariah tidak hanya memiliki klien yang sangat setia kepada syariah; jika hasil pendanaan syariah lebih rendah dari tingkat bunga di pasar konvensional, risiko likuiditas dapat meningkat, dan nasabah dapat menarik dana mereka dari bank syariah dan beralih ke bank konvensional.⁸

Adapun data Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Nilai Tukar, dan BI Rate dari tahun 2020-2023 yaitu terlihat dalam tabel berikut:

Tabel I.1
Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI Rate

Tahun	Inflasi	Nilai Tukar Rupiah	BI Rate	DPK (Miliar Rupiah)
2020	1,68%	Rp. 14.105	3,75%	322.853
2021	1,87%	Rp. 14.378	3,50%	365.421
2022	5,61%	Rp. 15.429	5,50%	429.029
2023	2,61%	Rp. 15.439	6,00%	465.932

Sumber: www.bi.go.id dan www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya ketidak sesuaian antara teori Irving Fisher dengan fenomena yang menyatakan Ketika inflasi tinggi daya beli uang menurun, yang dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank, hal ini bisa mengurangi dana pihak ketiga. Pada tahun 2021, inflasi meningkat tetapi dana pihak ketiga naik, hal ini tidak sesuai dengan teori fisher yang menyatakan apabila inflasi naik maka dana pihak ketiga akan menurun. Sama halnya dengan nilai tukar rupiah dari data di atas dapat dilihat adanya ketidak sesuaian

⁸ Nofinawati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017)," *Jurnal Riset Ekonomi Islam*, Volume 2, No. 2 Desember 2018, hlm. 94-95.

antara teori Milton Friedman dengan fenomena yang menyatakan ketika nilai tukar melemah masyarakat mungkin lebih memilih untuk menggunakan uang mereka sekarang dari pada menabung di bank, hal ini bisa menyebabkan penurunan dana pihak ketiga. Di mana pada tahun 2021,2022,2023 nilai tukar rupiah melemah akan tetapi dana pihak ketiga mengalami peningkatan. Begitu pula dengan BI Rate, dari data tersebut adanya ketidak sesuaian antara teori John Maynard Keynes dengan fenomena yang menyatakan ketika suku bunga (BI Rate) naik, masyarakat lebih memilih menabung di bank untuk mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi sehingga dana pihak ketiga cenderung meningkat. Pada tahun 2021 BI Rate mengalami penurunan yang tidak disertai dengan penurunan dana pihak ketiga.⁹

Penelitian Alimatur Roosyidah berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Bukopin Periode 2016–2019 menunjukkan hal itu. Menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak terpengaruh secara signifikan oleh inflasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁰ Studi Muhammadinah yang berjudul Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa inflasi memiliki

⁹ Tri Sulistyani dkk., *Pengantar Ilmu Ekonomi Pendekatan Makro dan Mikro* (Selat Media, 2024), hlm 74.

¹⁰ Alimaturroosyidah, Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

dampak yang signifikan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada perbankan syariah di Indonesia.¹¹

Penelitian Nur Fadilah berjudul “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, BI 7 Days Repo Rate, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah 2016-2021” menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga, menurut penelitian Zulfa Eliza, Iskandar, dan Sairah dengan judul menunjukkan bahwa dana pihak ketiga di Bank Syariah Bukopin terkena dampak negatif dan kecil dari nilai tukar rupiah.¹²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Hartinah dengan judul "Pengaruh BI *Rate* dan Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk." menunjukkan bahwa BI *Rate* mempengaruhi Dana Pihak Ketiga.¹³ Studi yang ditulis oleh Karina Dwi Kusumanigrum, Farida, dan Anissa Hakim Purwantini dengan judul "Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI *Rate*, Nisbah Bagi Hasil, dan Harga Emas Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank

¹¹ Muhammadinah, “Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* Volume 4, No. 2, 25 Juni 2020, hlm. 105.

¹² Zulfa Eliza, Iskandar, dan Sarah, “Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah Bukopin,” *Journal Research of Economic and Bussiness*, Volume 2, No. 02 Juli 2023, hlm. 10.

¹³ Siti Hartinah, Pengaruh BI Rate dan bagi hasil terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019).

Umum Syariah di Indonesia" Untuk menunjukkan bahwa *BI Rate* tidak mempengaruhi Dana Pihak Ketiga di Bank Umum Syariah.¹⁴

Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian di atas, peneliti Alimatur Roosyidah berpendapat bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Namun, peneliti Muhammadinah menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Peneliti Nur Fadilah mengatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, tetapi Zulfa Eliza dan Iskandar mengatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Peneliti Siti Hartinah berpendapat bahwa tingkat BI berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga, tetapi Karina Dwi Kusumaningrum, Farida, dan Anissa Hakim Purwantini berpendapat bahwa tingkat BI tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI Rate terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023”**.

¹⁴ Karina Dwi Kusumaningrum, Farida Farida, dan Anissa Hakim Purwantini, “Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil, Dan Harga Emas Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Borobudur Accounting Review*, Volume 1, No. 2, Desember 2021, hlm. 223.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan *BI Rate* mengalami fluktuasi disetiap tahunnya.
2. Pada tahun 2021 terjadinya peningkatan inflasi yang tidak disertai dengan penurunan dana pihak ketiga.
3. Pada tahun 2021 sampai 2023 terjadinya peningkatan Nilai Tukar Rupiah dan tidak disertai dengan penuruna Dana Pihak Ketiga.
4. Pada tahun 2021 terjadinya penurunan *BI Rate* yang tidak disertai dengan penurunan Dana Pihak Ketiga.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa masalah pada penelitian ini sehingga peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Batasan masalah pada penelitian ini terletak pada faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga, periode serta tempat penelitian yaitu Perbankan Syariah dimana pada perbankan syariah penelitian hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga yang digunakan adalah Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *BI Rate* serta Tahun yang diteliti dari tahun 2020-2023. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada variabel bebas (X): Inflasi (X_1), Nilai Tukar Rupiah (X_2), *BI Rate* (X_3), dan variabel terikat (Y) yaitu: Dana Pihak Ketiga (DPK).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam definisi operasional variabel dibuat beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian.

Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	DPK (Y)	Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. ¹⁵	1. Giro 2. Deposito 3. Tabungan	Rasio
2.	Inflasi (X ₁)	Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga umum pada barang dan jasa secara terus menerus dalam waktu tertentu. ¹⁶	Indek Harga Konsumen, Indeks Harga Perdagangan Besar dan Deflator Produk Domestik Bruto.	Rasio
3.	Nilai Tukar Rupiah (X ₂)	Nilai Tukar Rupiah sebagai perbandingan antara mata uang domestik dan mata uang asing,	Nilai tukar riil dan nilai tukar nominal	Rasio

¹⁵ Djoni S. Gozali dan Rachmadi Usman, *Hukum Perbankan* (Jakarta: Sinar Grafika, 2024), hlm. 216.

¹⁶ Ahmadi Usman, dkk, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Makassar: PT Nas Media Pustaka, 2023), hlm. 127.

		atau digunakan sebagai perbandingan antara harga barang di dalam negeri dengan harga barang di luar negeri. ¹⁷		
4.	BI Rate (X_3)	BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang menggambarkan <i>stance</i> kebijakan moneter yang diputuskan oleh Bank Indonesia lalu diinformasikan untuk masyarakat. ¹⁸	1. Suku bunga 2. Kebijakan moneter	Rasio

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan dengan adanya pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023?

¹⁷ Leo Fernando Simatupang, *Ekonomi Makro* (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi, 2023), hlm. 15.

¹⁸ Ringga Samsurufika Anggriana dan R.A Sista Paramita, "Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2019," *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 8, No. 3, 19 Juli 2020, hlm. 1087.

3. Apakah terdapat pengaruh *BI Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan *BI Rate* Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *BI Rate* Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan, khususnya kebijakan yang berhubungan

dengan kebijakan moneter. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan dan pedoman dalam melakukan investasi pada sektor industri perbankan nasional. Serta memberikan gambaran mengenai pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan *BI Rate* terhadap DPK.

3. Bagi Akademisi

Bagi para akademisi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya dan untuk para pembaca dapat menambah wawasan mengenai Dana Pihak Ketiga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Simpanan Dana Pihak Ketiga didefinisikan dalam syariah sebagai al wadiah, yang merupakan titipan murni dari suatu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang dapat dipertahankan dan dikembalikan sesuai keinginan penyimpan. Dana Pihak Ketiga (simpanan) didefinisikan oleh Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan sebagai dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian untuk menyimpan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana pihak ketiga, juga dikenal sebagai simpanan, adalah dana yang berasal dari masyarakat luas. Dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi operasi bank dan merupakan pengukur keberhasilan bank jika bank dapat membiayai operasinya sendiri.¹

a. Jenis-jenis Produk Dana Pihak Ketiga

1) Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikan dapat dilakukan setiap saat dengan

¹ Siti Aisyah Siregar, *Kumpulan Jurnal Terakreditasi Sinta (Akuntansi Syariah)* (Bao Publishing, 2024), hlm. 118.

mempergunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukan.²

2) Deposito

Deposito merupakan dana nasabah yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, sehingga mudah diprediksi ketersediaan dana tersebut. Apabila deposito diperjanjikan jangka waktunya 1 bulan, maka deposito tersebut dapat dicairkan setelah 1 bulan.³ Deposito diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

a) Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan yang penerikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank. Simpanan ini hanya dapat dicairkan pada saat jatuh temponya oleh pihak yang namanya tercantum dalam *bilyet deposito* sesuai tanggal jatuh temponya.⁴

b) Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito adalah instrumen utang yang dikeluarkan oleh bank dan lembaga keuangan lain kepada investor. Sebagai pertukaran peminjaman uang institusi

² Yani Dwi Restanti, *Moneter Dan Perbankan Konvensional & Syariah* (Media Nusa Creative (Malang: Media Nusa Creative, 2021), hlm. 47.

³ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 79.

⁴ Hamdan Firmansyah Dkk., *Teori Dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), hlm. 153.

untuk masa waktu yang ditentukan, investor mendapatkan hasil berupa suku bunga yang cukup tinggi.⁵

c) Deposito *On Call*

Deposito on call merupakan deposito yang berjangka waktu 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar misalnya 50 juta rupiah, tergantung bank yang bersangkutan.⁶

3) Simpanan Tabungan

Tabungan adalah simpanan bank yang penerikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank. Anjungan Tunai Mandiri (ATM), buku tabungan, kuitansi, dan slip penarikan semuanya dapat digunakan. Bunga rekening tabungan bervariasi berdasarkan kebijakan bank, namun biasanya lebih tinggi dibandingkan bunga rekening giro.⁷

Tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan

⁵ Ikwan, dkk., *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Cattleya Darmaya Fortuna, 2023), hlm. 118.

⁶ Khadijah dan Mortigor Afrizal Purba, *Akuntansi Perbankan* (Batam: Batam Publisher, 2021), hlm. 38.

⁷ nurhidayanti S, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2024), hlm. 42.

tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.⁸

a) Tabungan Wadiah

Tabungan wadiah adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan untuk keamanan dan kemudahan pemakainya, seperti giro wadiah tapi tidak sefleksibel giro wadiah, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek.⁹

b) Tabungan Mudharabah

Tabungan ini dilakukan sesuai dengan akad mudharabah, di mana bank syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana), dan menghasilkan uang kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.¹⁰

b. Pandangan Islam tentang Dana Pihak Ketiga

Adapun sumber dari dana pihak ketiga antara lain tabungan, deposito, dan giro pada dasarnya merupakan suatu kegiatan masyarakat untuk mempersiapkan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan atau sering disebut dengan menabung. Secara teknis, cara menabung adalah menyisihkan harta yang dimiliki saat ini

⁸ M. Sulaeman Jajuli dan Abd Misno, *Fiqh Muamalah: Hukum Ekonomi dan Bisnis Syariah di Indonesia* (Serang: A-Empat, 2024), hlm. 169.

⁹ joni Hendra K. Hidayati Haris Riadi, Johan Andriesgo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (Perspektif Ekonomi Syariah)* (CV. Dotplus Publisher, 2024), hlm. 193-194.

¹⁰ Abd Karman, dkk, *Manajemen Perbankan Syariah*, 2023, hlm. 55-56.

untuk memenuhi kebutuhan di masa depan.¹¹ Anjuran dari prinsip menabung telah terangkum dalam QS. Yusuf ayat 47-48

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا
مِّمَّا تَأْكُلُونَ ۝٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ

لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ۝٤٨

Artinya: Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh tahun yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.”¹²

Dalam QS. Yusuf berkata: *"tazra tuna sab'a sinina daban fama hasyadtum fadzaruhi fi sumbulihi illa qalilan mimma ta'kuluna"*. Yang dimaksud Yusuf yaitu kamu bertanam tujuh tahun lamanya seperti biasa, maka apa yang sudah kamu panen biarkan saja tetap ditangkainya kecuali untuk dimakan. Tujuan membiarkan hasilnya tetap ditangkainya dan sedikit dimakan yaitu untuk cadangan makanan ketika datang masa sulit. Inilah prinsip yang menjelaskan pentingnya menyalahkan harta pada saat berkelimpahan untuk digunakan pada saat berkekurangan.¹³

¹¹ Hendri Hermawan Adinugraha, dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 51.

¹² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2012).

¹³ Dwi Suwikyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 180.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga

Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi dana pihak ketiga adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi dana pihak ketiga berupa bagi hasil yang diberikan oleh Bank Umum Syariah dan jumlah kantor layanan Bank Umum Syariah di Indonesia. Selanjutnya faktor internal yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga Bank Umum Syariah yaitu jumlah kantor. Jumlah kantor merupakan salah satu faktor pelayanan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat. Meningkatnya jumlah kantor bank syariah akan memudahkan masyarakat menempatkan dananya pada bank syariah dan juga membuka kesempatan besar bagi bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat.¹⁴

Net interest margin bank dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan dana pihak ketiga. Pertumbuhan dana pihak ketiga adalah selisih dana pihak ketiga akhir tahun dengan dana pihak ketiga awal tahun. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dimiliki bank, semakin tinggi beban biaya bunga. Di sisi lain, peningkatan dana pihak ketiga memungkinkan bank untuk meningkatkan kredit dan investasi pada aktiva produktif lainnya. Beban biaya bunga dan investasi pada aktiva produktif lainnya mempengaruhi net interest margin bank. Demikian, pertumbuhan

¹⁴ Nurul Jannah dan Ima Amalia, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2022”, Volume 4, No. 1 2024, hlm. 317.

dana pihak ketiga mempunyai hubungan dengan net interest margin bank.¹⁵

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan, di mana kegiatan sehari-harinya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana. Adapun sumber-sumber dana bank adalah sebagai berikut:

- 1) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana dari modal sendiri, yaitu modal yang disetor oleh para pemegang saham.
- 2) Dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai kegiatan operasionalnya dari sumber dana ini.
- 3) Dana yang bersumber dari lembaga lainnya merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua di atas.¹⁶

Konsep-konsep ini sangat penting bagi bagaimana bank mengelola dana pihak ketiga dan memahami bagaimana dana disimpan dan ditempatkan. Kebijakan investasi dan kebutuhan

¹⁵ Zakaria, *Indeks harga saham di bursa efek Indonesia* (Makassar: Tohar Media, 2023), hlm. 31-32.

¹⁶ Alexander Thian, *Dasar-Dasar Perbankan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), hlm. 40-41.

operasional bank secara keseluruhan dipengaruhi oleh persepsi dan manajemen dana asing bank. Bank sangat bergantung pada analisis menyeluruh untuk memahami perilaku dana dan strategi untuk menarik dana tersebut untuk menjalankan operasi keuangannya dengan baik.¹⁷

2. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.¹⁸ Namun, menurut salah satu prinsip ekonomi, ada hubungan jangka pendek antara inflasi dan pengangguran, yang menunjukkan bahwa inflasi dapat menurunkan tingkat pengangguran atau dapat digunakan untuk menyeimbangkan perekonomian negara, antara lain.

a. Indikator Inflasi

Salah satu indikator yang paling umum untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Daya beli masyarakat akan berkurang seiring dengan peningkatan inflasi, yang berdampak pada harga saham. Tingkat inflasi juga dapat dihitung

¹⁷ Hasyim dan Fadli Agus Triansyah, *Bank dan Lembaga Keuangan Modern* (Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab, 2024), hlm 120-121.

¹⁸ Darwis Harahap dan Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 134.

menggunakan GNP atau PDB deflator. Ini berarti membandingkan GNP atau PDB yang diukur berdasarkan harga berlaku (GNP atau PDB nominal) dengan GNP atau PDB harga konstan (GNP atau PDB riil). Tingkat inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Inf = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\% \text{ atau } Inf = \frac{Df_n - Df_{n-1}}{Df_{n-1}} \times 100\%$$

Inf adalah tingkat inflasi, *IHK_n* indeks harga konsumen tahun dasar (dalam hal ini nilainya 100), *IHK_{n-1}* adalah indeks harga konsumen tahun berikutnya. *Df_n* adalah GNP atau PDB deflator tahun berikutnya, *Df_{n-1}* adalah GNP atau PDB deflator tahun awal (sebelumnya).¹⁹

b. Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Setelah ekonomi kapitalis gagal sepenuhnya, ekonomi Islam adalah upaya untuk membangun sistem ekonomi yang lebih baik. Karena Dinar dan Dirham, mata uang yang stabil dan dibenarkan oleh Islam, inflasi tidak dikenal dalam Islam. Karena tidak dapat diproduksi secara mudah, uang emas dan perak terbatas dan bergantung pada stok yang ada, ahli ekonomi Islam menilai penggunaan uang ini stabil. Jadi, inflasi bukan masalah utama perekonomian Islam.²⁰

¹⁹ Muhammad Isa Alamsyahbana, *Suku Bunga Sbi, Kurs Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan Lq45* (Cv. Azka Pustaka, 2022), hlm. 31-34.

²⁰ Lira Zohara, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jawa Tengah: Lawwana, 2022), hlm. 119.

Ekonomi Islam Taqiyuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364 M-1441 M), menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu:

1) Natural inflation

Orang tidak dapat mengontrol inflasi alami, yang terjadi karena alasan alam. Natural inflation dapat didefinisikan sebagai gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian (T) dan peningkatan daya beli masyarakat secara riil. Ibnu al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan Agregatif (AD). Akibatnya, uang yang masuk dari luar negeri menjadi terlalu banyak, sehingga ekspor meningkat dan impor menurun, sehingga net export nilai menjadi sangat besar.

2) Human error inflation

Human error inflation dapat dijelaskan sebagai peningkatan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan atau tindakan manusia itu sendiri, sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan

sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”.²¹

Al-Maqrizi menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi akibat kesalahan manusia. Ia telah mengidentifikasi tiga hal yang baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama menyebabkan terjadinya inflasi ini.²²

c. Hubungan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga

Suku bunga riil dan tingkat inflasi memengaruhi suku bunga mininal, menurut teori Fisher Effect. Inflasi yang tinggi biasanya mendorong bank sentral untuk menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi. Dengan suku bunga yang lebih tinggi, tabungan dan deposito menjadi lebih menarik bagi nasabah karena mereka menawarkan imbal hasil yang lebih tinggi. Ini memiliki potensi untuk meningkatkan jumlah dana pihak ketiga yang disimpan di bank, tetapi jika tingkat inflasi lebih tinggi dari suku bunga yang diberikan bank, nilai riil dari dana pihak ketiga akan menurun, yang mungkin mendorong pelanggan untuk mencari investasi lain yang menawarkan perlindungan terhadap inflasi, seperti emas atau properti.²³

²¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

²² Syarigawir, dkk, *Ekonomi Syariah* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2024), hlm. 98-99.

²³ Akhmad Akbar Susanto, dkk, *Kemandirian Ekonomi Gerbang Kesejahteraan : Pemikiran 100 Ekonom Indonesia* (Jakarta: Indef, 2020), hlm. 102.

3. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar juga disebut kurs adalah perjanjian tentang nilai tukar mata uang terhadap pembayaran antara dua mata uang negara atau wilayah. Jika nilai tukar dolar sedang melemah terhadap rupiah dan diharapkan akan kembali menguat di masa mendatang, dan pilihan investasi lain tampak tidak menguntungkan, maka orang menggunakan dolar untuk menjualnya kembali ke dalam bentuk mata uang rupiah untuk memperoleh keuntungan dari selisih kurs.²⁴

Selain itu, permintaan dan penawaran menentukan nilai tukar. Jika permintaan rupiah meningkat lebih dari penawarannya, maka nilai rupiah akan terapresiasi, seperti ketika seseorang membeli 1 rupiah. Sebaliknya, ketika penawaran valuta asing:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Dalam sistem nilai tukar bebas loat, atau bebas, ketika harga nilai tukar dipengaruhi oleh supply dan demand terhadap valuta asing di pasar atau dalam sistem nilai tukar mengambang, bank sentral intervensi untuk menjaga stabilitas nilai tukar. Nilai tukar, atau kurs, mata uang lokal selalu berubah jika nilainya lebih tinggi atau lebih rendah daripada mata uang asing.²⁵

²⁴ Nelly Ervina, Khairul Azwar, Dan Elly Susanti, Variabel Makroekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Ihsg Di Masa Pandemi Covid-19 (Jawa Barat: Widina Bhakti Persada, 2023), hlm. 55.

²⁵ Ervina, Azwar, dan Susanti, hlm. 56.

a. Teori Nilai Tukar Islam

Beberapa faktor memengaruhi fluktuasi nilai tukar di pasar. Faktor fundamental termasuk variabel ekonomi makro, seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan perkembangan ekspor-impor, sementara faktor non-fundamental termasuk harapan pasar tentang perubahan sosial politik dan psikologi pelaku pasar tentang informasi, rumor, atau perubahan lain yang terjadi di pasar.

Prinsip dasar mencakup hal-hal seperti riba, gharar, maysir, transaksi di pasar derivatif, dan penjualan utang, serta keharusan adanya aset dasar di sektor riil dan penerapan sistem pembagian keuntungan dan kerugian untuk investasi.²⁶

b. Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga

Jika masyarakat percaya bahwa nilai rupiah akan melemah, ini dapat menyebabkan spekulasi di pasar valuta asing, yang mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap mata uang tersebut. Keadaan ini akan mengurangi tersedianya dana masyarakat yang dihimpun oleh perbankan untuk disalurkan ke sektor yang produktif.²⁷

²⁶ Solikin M. Juhro, *Ekonomi Moneter Islam: Suatu Pengantar - Rajawali Pers* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 233-240.

²⁷ Masno M, *Pengantar Keuangan Internasional - Rajawali Pers* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 178.

4. BI Rate

a. Defenisi BI Rate

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang, perubahan suku bunga BI Rate diikuti oleh perubahan suku bunga deposito dan suku bunga kredit dengan pergerakan yang searah (positif).²⁸

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.

Dalam menetapkan BI Rate, Bank Indonesia biasanya melihat 3 faktor utama yaitu:

- 1) Perkembangan Inflasi
- 2) Perkembangan Nilai Tukar Rupiah
- 3) Perkembangan kondisi moneter (jumlah uang beredar likuiditas perbankan, dsb).²⁹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi BI Rate

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah:

²⁸ Riana Anggraeny Ridwan dkk., *Ekonomi Moneter* (Sada Kurnia Pustaka, 2024), hlm. 173.

²⁹ Aswidarni, Pengaruh inflasi, bagi hasil dan bi rate terhadap deposito mudhrabah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, *Skripsi*, (Padangsidimpunan: IAIN Padangsidimpunan, 2022), hlm. 31.

- 1) Kebutuhan dana
- 2) Persaingan
- 3) Tinggi bunganya
- 4) Target keuntungan yang diharapkan
- 5) Reputasi perusahaan
- 6) Kualitas jaminan
- 7) Daya saing produk.³⁰

c. Hubungan *BI Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga

Hubungan antara *BI Rate* dan Dana Pihak Ketiga yaitu, meskipun bank syariah tidak menetapkan tingkat suku bunga, baik dari sisi pendanaan maupun sisi pembiayaan namun bank syariah tidak akan terlepas dari risiko suku bunga. Hal ini disebabkan pasar yang dijangkau bank syariah tidak hanya untuk nasabah-nasabah yang loyal penuh terhadap syariah. Bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari tingkat bunga di pasar konvensional maka dapat berdampak pada peningkatan risiko likuiditas sebagai akibatnya nasabah dapat menarik dana dari bank bank syariah dan berpindah ke bank konvensional.³¹

³⁰ Syaiful Anwar Ciqnr, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (CV. Green Publisher Indonesia, 2022), hlm. 86.

³¹ Darmawan, *Manajemen Risiko Keuangan Syariah* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2022), hlm. 93.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap hasil-hasil penelitian.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat antara lain.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Yenti Afrida dan Romi (Jurnal Kajian Ekonomi Islam, 2018)	Pengaruh Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah DPK Bank Syariah Indonesia.	Variabel Independen: Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Uang Beredar. Variabel Dependen: Jumlah DPK.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat inflasi, nilai tukar, tingkat bunga, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah uang beredar di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan dan simpanan perbankan syariah.
2.	Siti Hartinah (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2019)	Pengaruh BI Rate dan bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.	Variabel Independen: BI Rate, bagi hasil. Variabel dependen: Dana Pihak Ketiga	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan BI Rate berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan bagi hasil secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPK. Secara simultan

				BI Rate dan bagi hasil berpengaruh terhadap DPK.
3.	Agusti Nia Aghnawati dan Malik Cahyadin (Jurnal Penelitian Ekonomi, 2019)	Faktor-faktor penentu dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia Tahun 2010-2017.	Variabel Independen: bagi hasil, biaya promosi dan jumlah kantor layanan. Variabel Dependen: dana pihak ketiga	Hasil dari penelitian ini menunjukkan jumlah kantor layanan, dan biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK BUS. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,869811. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 86,9811% variasi dependen dijelaskan oleh variabel independen
4.	Alimatur Roosyidah (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020)	Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019.	Variabel Independen: Inflasi, Kurs, dan Tingkat Suku Bunga SBI. Variabel Dependen DPK	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK. Kurs dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK, namun dalam jangka panjang berpengaruh

				negatif dan signifikan terhadap DPK.
5.	Nur Fadilah (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, 2022)	Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, BI 7 Days Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah 2016-2021.	Variabel Independen: PDB, Inflasi, BI 7 Days Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah. Variabel Dependen Dana Pihak Ketiga.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga, Inflasi berpengaruh Terhadap Dana Pihak Ketiga, BI 7 Days Repo Rate tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga, Nilai Tukar berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.
6.	Catur Aldiansyah dan Tri Inda Fadhila Rahma (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 2023)	Pengaruh Suku, Inflasi, Suku Bunga, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Simpanan Dan Pihak Ketiga Perbankan Syariah.	Variabel independen: Suku, Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi. Variabel dependen yaitu Simpanan Dana Pihak Ketiga	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku berpengaruh positif sebesar 10,81%, Inflasi berpengaruh positif sebesar 19,06%, tingkat suku bunga berpengaruh positif sebesar 24,22%. Hasil ini menunjukkan bahwa semua faktor yang diteliti berpengaruh dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga

				Perbankn Syariah.
--	--	--	--	----------------------

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahul dapat dijelaskan sebagai berikut: Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yenti Afrida dan Romi pada variabel independen yaitu inflasi dan kurs. Persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan regresi berganda, perbedaannya yaitu terhadap Bank Syariah Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Hartinah pada variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga. Persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan regresi berganda. Perbedaannya yaitu Bank Muamalat Indonesia Tbk.

persamaan penelitian ini dengan penelitian Agusti Nia Aghnawati dan Malik Cahyadin pada variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga. Persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan regresi berganda. Perbedaannya adalah pada penelitian ini varabel independenya yaitu inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI *Rate*, sedangkan variabel Independen Agusti Nia Aghnawati dan Malik Cahyadin yaitu bagi hasil, biaya promosi dan jumlah kantor layanan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Alimatur Roosyidah pada variabel independen yaitu inflasi dan kurs. Persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan regresi berganda. Perbedaannya Bank Syariah Bukopin.

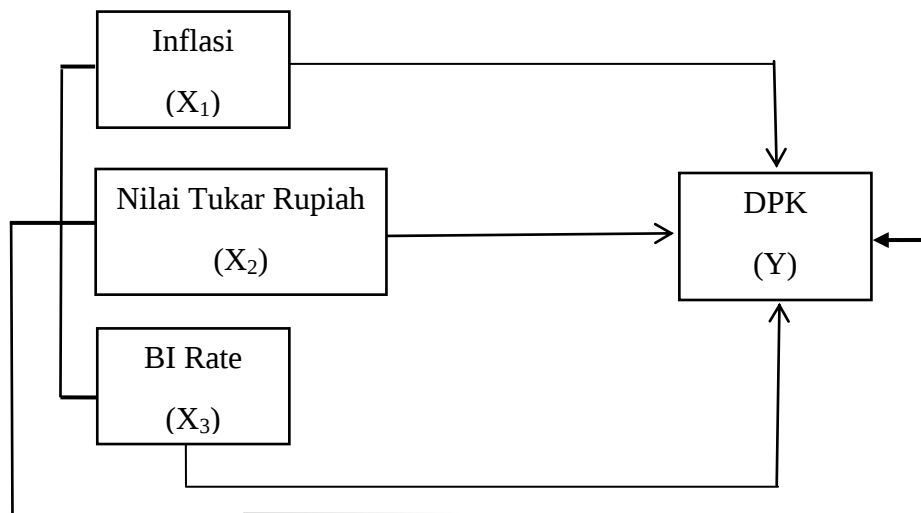
Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nur Fadilah pada variabel independen dan dependen. Persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan regresi berganda. Perbedaannya yaitu pada tahun penelitiannya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Catur Aldiansyah dan Tri Inda Fadhila Rahma pada variabel dependen. Persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan regresi berganda. Perbedaannya yaitu pada tahun penelitiannya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan urutan-urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian, yaitu dituangkan dalam bentuk bagan dan penjelasannya. Berdasarkan pada hasil landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah siuraikan diatas, maka variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi (X_1), Nilai Tukar Rupiah (X_2), *BI Rate* (X_3), sedangkan variabel dependen meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai Y . Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dibuat suatu ketangka teoritis yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya, secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan :

—————→ = Pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y

—————→ = Pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Pada gambar tersebut menyampaikan bagaimana hubungan parsial dan simultan antara variabel X dan variabel Y. Bagaimana keduanya saling berhubungan atau mempengaruhi satu sama lainnya. Hubungan parsial yang menggambarkan hubungan antara kedua variabel, seperti: bagaimana Inflasi mempengaruhi nasabah misalnya: bagaimana Inflasi mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah. Bagaimana Nilai Tukar Rupiah mempengaruhi nasabah terhadap keputusan pertukaran nilai mata uang asing. Hubungan simultan yang

menggambarkan hubungan keseluruhan variabel, yaitu bagaimana faktor ketiganya mempengaruhi nasabah terhadap keputusan Dana Pihak Ketiga.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi atau anggapan atau dengan teoritis yang dapat ditolak atau tak ditolak secara empiris. Hipotesis sudut pandang statistik adalah pernyataan statistik mengenai parameter populasi dan penduga terhadap parameter populasi melalui sampel. Hipotesis sudut pandang penelitian adalah jawaban sementara yang digunakan peneliti yang tingkat kebenarannya perlu diuji terlebih dahulu.³² Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} : Terdapat pengaruh Inflasi terhadap DPK pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2020-2023.

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap DPK pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2020-2023.

H_{a2} : Terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap DPK pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2020-2023.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap DPK pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2020-2023.

³² Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), hlm. 16.

H_{a3}: Terdapat pengaruh *BI Rate* terhadap DPK pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2020-2023.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh *BI Rate* terhadap DPK pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2020-2023.

H_{a4}: Terdapat pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan *BI Rate* terhadap DPK pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2020-2023.

H₀₄: Tidak terdapat pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan *BI Rate* terhadap DPK pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2020-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian adalah Bank Indonesia melalui situs resmi *www.bi.go.id* dan Bank Umum Syariah (BUS) melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan *www.ojk.go.id*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian salah satu metode penelitian yang dipakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antara variabel dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman, atau mendeskripsikan banyak hal.¹ Teknik penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²

¹ Muhammad Suhardi, *Buku ajar Dasar Metodologi Penelitian* (Lombok Tengah: P4I, 2023), hlm. 27.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, CV., 2012), hlm. 77.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Berdasarkan penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh laporan Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *BI Rate* dan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dari bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Desember 2023.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Adapun sampel dalam ini yaitu laporan keuangan bulanan 48 bulan (1 tahun = 12 bulan, jadi sampel diambil dari kurun waktu 4 tahun). Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan data 4 tahun atau 48 bulan yang kurang dari 100 sampel, maka peneliti mengambil semua sampel dari tahun 2020 sampai tahun 2023 yaitu sebanyak 48 sampel. Tata cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah adalah suatu metode penelitian yang

³ Sugiyono, hlm. 72.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 73.

digunakan dengan melibatkan semua populasi menjadi sampel. Hal ini terjadi karena jumlah sampel yang tergolong rendah.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh oleh para peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen.⁵ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *website* resmi Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, baik berupa angka, gambar, simbol dan lainnya yang merupakan laporan berisi keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁶ Pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini ialah diambil dari *website* Bank Indonesia melalui *www.bi.go.id* dan Otoritas Jasa Keuangan melalui *www.ojk.go.id*.

⁵ Ahmad, dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 65.

⁶ Ahmad Rudini dan Rizal Azmi, *Metodologi penelitian bisnis dan manajemen pendekatan kuantitatif* (Kepanjen: AE Publishing, 2023), hlm. 182.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengelola hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian tersebut.⁷ Adapun software yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan software SPSS versi 29.00 dengan bentuk analisis data sebagai berikut:

1. Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang data statistik seperti min, max, mean, sum, standar deviasi dan lain-lain. Dengan kata lain uji analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui berapa rata-rata data yang akan diteliti, berapa nilai aksimum dan minimumnya, serta untuk mengetahui berapa standar deviasi dari data yang akan diteliti.⁸

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi norma atau tidak. Produk regresi

⁷ Adi Sulisty Nugroho dan Walda Haritanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika: (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS)* (Yogyakarta: Andi, 2022), hlm. 34.

⁸ Hildawati, dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 122.

yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Hal ini terlihat pada saat ada penyebaran data atau titik atau pola pada sumbu diagonal *p-plot*. Jika terdapat data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka prosedur regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya. Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* atau *shapiro-wilks* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05 > \text{nilai sig SPSS}$, maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal dan sebaliknya.⁹

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas, dan gejala autokorelasi.¹⁰

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari

⁹ Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023), hlm 9.

¹⁰ Ervina Waty dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis : Teori & Panduan Praktis dalam Penelitian Bisnis* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 140.

multikolinearitas adalah jika *variaca inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10.00 nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Apabila Inflasi, SBIS dan Nilai Tukar Rupiah memiliki $VIF < 10,00$ dan $tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.¹¹

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residul yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidak samaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahn tersebut tidak *random* (acak). Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode glejser. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dalam pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) anatar variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

¹¹ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Pradina Pustaka, 2022), hlm. 29.

- 2) Jika nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹²

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Dalam model regresi yang tidak baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya *time series*, atau berdasarkan waktu berkala seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 atau di atas +2.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) terletak diantara -2 dan +2.¹³

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan

¹² adi Sulisty Nugroho Dan Walda Haritanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika: (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS)* (Penerbit Andi, 2022), hlm. 169.

¹³ Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*, hlm. 10-12.

sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin tidak baik. *Adjusted R Square* adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso bahwa untuk regresi dengan lebih dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi.¹⁴

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antar satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Manfaat dari regresi linear berganda diantaranya analisis itu kesulitan dalam melakukan analisis korelasi, karena analisis itu kesulitan dalam menunjukkan tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya (*slpoe*) dapat ditentukan. Dengan analisis regresi, prediksi nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas lebih akurat. Tujuannya untuk mengestimasi serta memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-

¹⁴ Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Conformity And Profitability Index Dan Faktor Determinan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 79.

rata variabel dependen atau variabel Y berdasarkan nilai variabel independen atau variabel X yang diketahui.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel Independen

e = *Standar Error Term*

Berhubungan dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas inflasi, nilai tukar rupiah dan BI Rate. Maka bentuk persamaan regresi linear berganda untuk kegiatan variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:¹⁵

$$DPK = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Dana Pihak Ketiga

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1, X_2, X_3 = Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate

e = *Standar Error Term*

¹⁵ Kurnia Sandi, Roni Habibi, dan Mohammad Nurkamal Fauzan, *Tutorial PHP machine learning menggunakan regresi linear berganda pada aplikasi bank sampah istimewa versi 2.0 berbasis web* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), hlm. 49-50.

6. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Untuk menguji hipotesis pengujian dilakukam dengan menggunakan SPSS versi 29.00 yaitu berikut:

a. Uji Koefesien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesisi secara parsial Uji t disebut juga sebagai uji parsial hipotesisi yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk meneginterprestasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Setelah F_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:¹⁶

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

¹⁶ Rizka Andhika Putra dan Agie Hanggara, *Analisis Data Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022), hlm. 106-107.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

1. Sejarah Bank Umum Syariah

Gagasan mengenai bank yang menggunakan sistem bagi hasil telah muncul sejak lama, ditandai dengan banyaknya pemikir-pemikir Muslim yang menulis tentang keberadaan bank syariah; misalnya, Anwar Qureshi (1946), Naiem Siddiqi (1948), dan Mahmud Ahmad (1952). Kemudian uraian yang lebih terperinci tentang gagasan itu ditulis oleh Mawdudi (1961). Demikian juga dengan tulisan-tulisan Muhammad Hamidullah yang ditulis pada 1944, 1955, 1957, dan 1962, bisa dikategorikan sebagai gagasan pendahuluan mengenai perbankan Islam.

Perbankan yang mulanya hanya ada di daratan Eropa kemudian menyebar ke Asia Barat. Sejalan dengan perkembangan daerah jajahan, maka perbankan pun ikut dibawa ke negara jajahan mereka. Di Indonesia juga tidak terlepas dari penjajahan Belanda yang mendirikan beberapa bank seperti De Javasche Bank, De Post Paar Bank dan lainnya serta bank-bank milik pribumi, Cina, Jepang, dan Eropa seperti Bank Nasional Indonesia, Batavia Bank dan lainnya. Di zaman kemerdekaan perbankan Indonesia sudah semakin maju, mulai dari bank pemerintah maupun bank swasta.¹

¹ Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 33.

2. Latar Belakang Berdirinya Bank Umum Syariah

Kelahiran bank Islam, baik di negara-negara Muslim maupun non-Muslim, adalah salah satu fenomena yang menonjol dan paling penting artinya di Dunia Islam dalam dasawarsa 1970-an dan 1980-an, khususnya dalam kehidupan ekonomi. Pemikiran dan perkembangan bank islam ini pun merambah ke Indonesia, tidak hanya berbentuk kelembangaan keuangan namun juga didukung oleh Undang-Undang RI Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan dan kemudian diatur dalam Undang-Undang yaitu Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan UU RI No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Keberadaan undang-undang tersebut dan keinginan masyarakat perkembangan bank syariah di Indonesia bergerak terus. Pada tahun 2007 terdapat 3 (tiga) insititusi bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Sementara itu bank umum yang telah memiliki unit usaha syariah adalah 19 bank di antaranya merupakan bank besar seperti Bank Negara Indonesia (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero). Sistem syariah juga telah digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR), saat ini telah berkembang 104 BPR Syariah.

Hal ini bermakna bahwa nasionalisasi bank syariah yang notabene berbasis ajaran Islam telah menjadi milik bangsa Indonesia tanpa memandang dari mana pun latar belakangnya. Keberadaan

Undang-Undang RI Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memiliki alasan, yaitu:

- a. Animo masyarakat yang begitu besar terhadap bank syariah baik dalam hal meminjam maupun menyimpan uangnya. Di dalam himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.: 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *murabahah*, pada konsideran disebutkan: Bahwa masyarakat banyak memerlukan bantuan penyaluran dana dari bank berdasarkan pada prinsip jual beli.
- b. Dalam UUD Negara RI 1945 Pasal 1 ayat (3) perubahan ketiga secara tegas mengatakan bahwa negara Indonesia adalah negara hukum, ketentuan ini merupakan pernyataan betapa hukum akan sangat menentukan dalam pelaksanaan kenegaraan. Selain itu ketentuan ini juga mengandung pengertian segala sesuatu di negeri ini mesti berdasarkan hukum, termasuk dalam bidang ekonomi syariah.
- c. UU RI No. 7 tahun 1992 yang diamandemenkan UU RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan telah mengisyaratkan tentang bank syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari kebutuhan masyarakat yang menghendaki suatu sistem perbankan yang mampu menyediakan jasa keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Landasan ini tentunya bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam

mendapatkan pelayanan yang sistematis, kenyamanan dalam bertransaksi, dan mendapat payung hukum yang jelas berdasarkan prinsip-prinsip syariah.²

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga Desember 2023 jumlah BUS di Indonesia sebanyak 13 bank:

1. PT. Bank Aceh Syariah
2. PT. BPD Riau Kepri Syariah
3. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4. PT. Bank Muamalat Indonesia
5. PT. Bank Victoria Syariah
6. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
7. PT. Bank Jabar Banten Syariah
8. PT. Bank Mega Syariah
9. PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10. PT. Bank Syariah Bukopin
11. PT. BCA Syariah
12. PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Tbk
13. PT. Bank Aladin Syariah, Tbk³

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelusuran penelitian menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan melalui

² Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2016), hlm. 6-8.

³ “Otoritas Jasa Keuangan,” diakses 14 Oktober 2024, <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>.

website *www.ojk.go.id*, yang dimuat dalam laporan tersebut adalah data Dana Pihak Ketiga, laporan publikasi Bank Indonesia melalui website *www.bi.go.id*, yang dimuat dalam laporan tersebut adalah data Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate. Maka peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada bank umum syariah sebagai berikut.

1. Inflasi

Inflasi merupakan peresentase kenaikan harga barang-barang atau komoditas atau jasa yang bersifat umum dan berlangsung selama satu periode tertentu. Perkembangan tingkat inflasi setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, hal ini dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Inflasi
Januari 2020 – Desember 2023 (Persen)

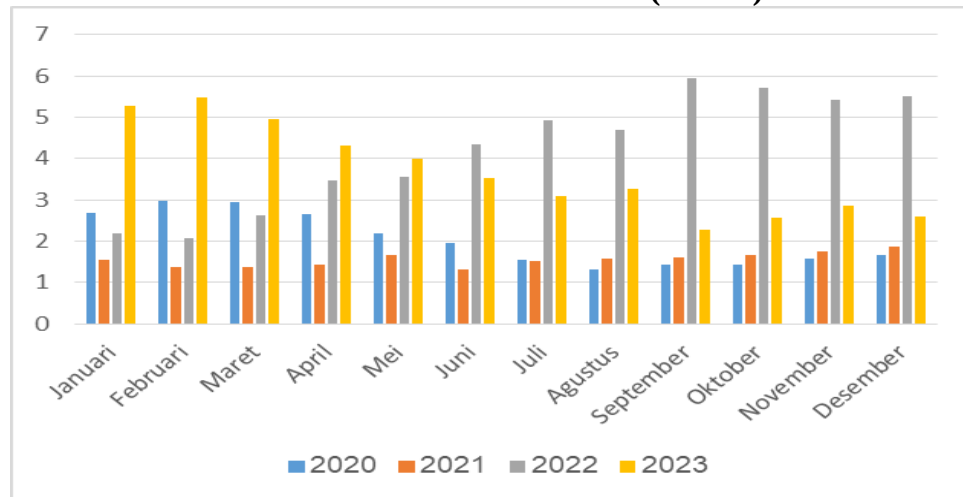
BULAN	TAHUN			
	2020	2021	2022	2023
Januari	2,68	1,55	2,18	5,28
Februari	2,98	1,38	2,06	5,47
Maret	2,96	1,37	2,64	4,97
April	2,67	1,42	3,47	4,33
Mei	2,19	1,68	3,55	4
Juni	1,96	1,33	4,35	3,52
Juli	1,54	1,52	4,94	3,08
Agustus	1,32	1,59	4,69	3,27
September	1,42	1,6	5,95	2,28
Oktober	1,44	1,66	5,71	2,56
November	1,59	1,75	5,42	2,86
Desember	1,68	1,87	5,51	2,61

Sumber: *www.bi.go.id*

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, dapat dilihat bahwa data inflasi mengalami fluktuasi setiap bulannya selama tahun 2020 hingga tahun

2023. Untuk lebih jelas melihat perkembangan inflasi, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV.1
Inflasi
Januari 2020 – Desember 2023 (Persen)



Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel IV.1 dan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa inflasi dari bulan Januari 2020 sampai bulan Desember 2023 terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Terlihat bahwa selama tahun 2020 inflasi juga mengalami ketidak stabilan perkembangan. Di mana pada bulan Januari 2020 inflasi sebesar 2,68 persen mengalami kenaikan pada bulan Februari menjadi 2,98 persen. Kemudian mengalami penurunan dari bulan Maret hingga Desember 1,68 persen.

Begitu pula pada tahun 2021, inflasi pada bulan Januari sebesar 1,55 persen mengalami penurunan pada bulan Februari hingga maret 1,37 persen. Namun, pada bulan April hingga Mei inflasi mengalami kenaikan menjadi 1,68 persen. Pada bulan Juni, inflasi kembali mengalami penurunan menjadi 1,33 persen. Namun kembali mengalami kenaikan

pada bulan Juli hingga Agustus menjadi 1,59 persen. Kemudian kembali mengalami penurunan pada bulan September menjadi 1,6 persen. Namun pada bulan Oktober hingga Desember inflasi meningkat kembali menjadi 1,87 persen.

Hal yang sama terjadi pada tahun 2022, dimana inflasi pada bulan Januari sebesar 2,18 persen mengalami penurunan pada bulan Februari 2,06 persen. Pada bulan Maret hingga Juli mengalami kenaikan sebesar 4,94 persen. Namun pada bulan Agustus kembali mengalami penurunan 4,69 persen. Kemudian meningkat kembali pada bulan September sebesar 5,95 persen. Kemudian mengalami penurunan kembali pada bulan Oktober hingga Nopember menjadi 5,42 persen. Kemudian meningkat kembali pada akhir tahun 2022 menjadi 5,51 persen.

Begitu juga pada tahun 2023, inflasi pada bulan Januari sebesar 5,28 persen mengalami peningkatan pada bulan Februari hingga maret menjadi 4,97 persen. Kemudian mengalami penurunan dari bulan April hingga Desember 2,61 persen.

2. Nilai Tukar Rupiah

Nilai Tukar Rupiah merupakan harga satu unit mata uang dalam uang domestik atau dapat juga diartikan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

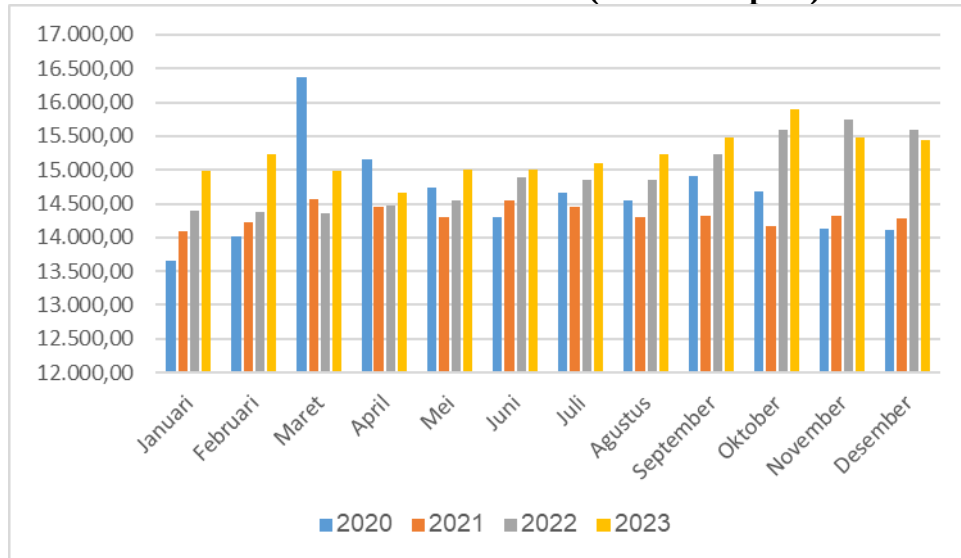
Tabel IV.2
Nilai Tukar Rupiah
Januari 2020 – Desember 2023 (Ribuan Rupiah)

BULAN	TAHUN			
	2020	2021	2022	2023
Januari	13.662,00	14.084,00	14.392,00	14.992,00
Februari	14.018,00	14.229,00	14.369,00	15.240,00
Maret	16.367,00	14.572,00	14.357,00	14.977,00
April	15.157,00	14.453,00	14.480,00	14.661,00
Mei	14.733,00	14.292,00	14.544,00	15.003,00
Juni	14.302,00	14.542,00	14.882,00	15.000,00
Juli	14.653,00	14.462,00	14.860,00	15.092,00
Agustus	14.554,00	14.306,00	14.853,00	15.237,00
September	14.918,00	14.321,00	15.232,00	15.487,00
Oktober	14.690,00	14.171,00	15.596,00	15.897,00
November	14.128,00	14.320,00	15.742,00	15.484,00
Desember	14.105,00	14.278,00	15.592,00	15.439,00

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa data Nilai Tukar Rupiah mengalami fluktuasi setiap bulannya selama tahun 2020-2023. Untuk lebih jelas melihat perkembangan Nilai Tukar Rupiah, maka di buat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV.2
Nilai Tukar Rupiah
Januari 2020 – Desember 2023 (Ribuan Rupiah)



Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel IV.2 dan gambar IV.2 di atas dapat dilihat bahwa Nilai Tukar Rupiah dari bulan Januari 2020 sampai bulan Desember 2023 terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Terlihat bahwa selama tahun 2020 Nilai Tukar Rupiah mengalami ketidak stabilan perkembangan. Dimana pada bulan Januari 2020 Nilai Tukar Rupiah sebesar Rp. 13.662,00 mengalami kenaikan pada bulan Februari hingga Maret menjadi Rp. 16.367,00. Kemudian Nilai Tukar Rupiah mengalami penurunan pada bulan April hingga Desember menjadi Rp. 14.105,00.

Begitu pula pada tahun 2021, Nilai Tukar Rupiah pada bulan Januari sebesar Rp. 14.084,00 mengalami kenaikan pada bulan Februari hingga Maret menjadi Rp. 14.572,00. Namun pada bulan April hingga Mei mengalami penurunan menjadi Rp. 14.292,00. Kemudian mengalami

kenaikan pada bulan Juni Rp. 14.542,00. Namun pada bulan Juli hingga akhir tahun 2021 Nilai Tukar Rupiah Mengalami penurunan menjadi Rp. 14.278,00.

Hal yang sama terjadi pada tahun 2022, dimana Nilai Tukar Rupiah sebesar Rp. 14.392,00 mengalami penurunan pada bulan Februari hingga maret menjadi Rp. 14.357,00. Kemudian pada bulan April hingga Juni mengalami kenaikan Rp. 14.882,00. Namun mengalami penurunan pada bulan Juli hingga Agustus menjadi Rp. 14.853,00. Kemudian pada bulan September hingga November mengalami kenaikan menjadi Rp. 15.742,00. Namun pada akhir tahun 2022 Nilai Tukar Rupiah mengalami penurunan menjadi Rp. 15.592,00.

Begitu juga pada tahun 2023, Nilai Tukar Rupiah pada bulan Januari sebesar Rp. 14.992,00 mengalami kenaikan pada bulan Februari menjadi Rp. 15.240,00. Namun pada bulan Maret hingga April mengalami penurunan menjadi Rp. 14.661,00. Kemudian mengalami kenaikan pada bulan Mei menjadi Rp. 15.003,00. Namun pada bulan Juni mengalami penuruna menjadi Rp. 15.000,00. Kemudian pada bulan Juli hingga Oktober mengalami kenaikan menjadi Rp. 15.897,00. Namun pada bulan November hingga akhir tahun 2023 Nilai Tukar Rupiah mengalami penurunan menjadi Rp. 15.439,00.

3. BI Rate

BI Rate merupakan instrumen pengendalian suku bunga yang digunakan BI untuk mencapai sasaran kebijakan moneter. BI Rate

mejadi patokan untuk menentukan besarnya suku bunga yang akan ditawarkan kepada nasabah, termasuk suku bunga pinjaman dan tabungan. Perkembangan BI Rate setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

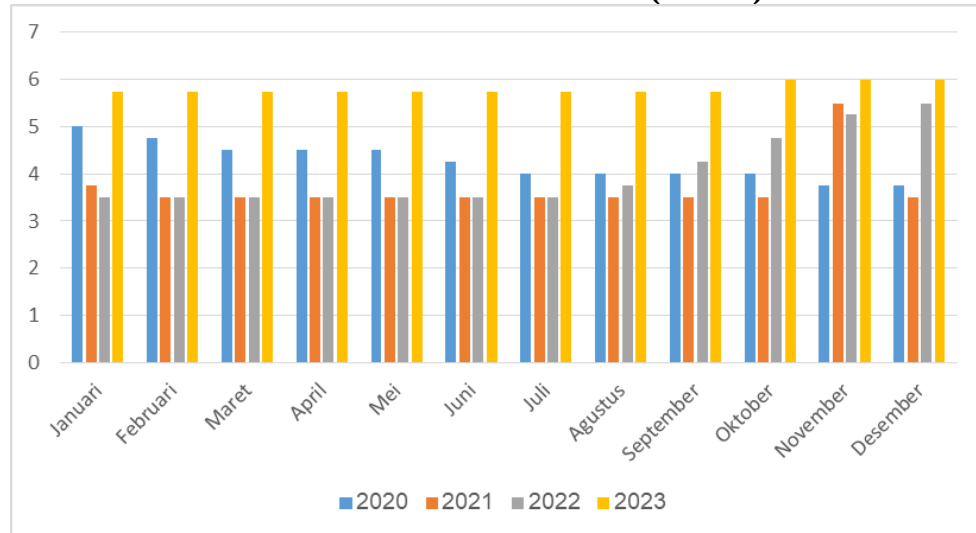
Tabel IV.3
BI Rate
Januari 2020 – Desember 2023 (Persen)

BULAN	TAHUN			
	2020	2021	2022	2023
Januari	5,00	3,75	3,50	5,75
Februari	4,75	3,50	3,50	5,75
Maret	4,50	3,50	3,50	5,75
April	4,50	3,50	3,50	5,75
Mei	4,50	3,50	3,50	5,75
Juni	4,25	3,50	3,50	5,75
Juli	4,00	3,50	3,50	5,75
Agustus	4,00	3,50	3,75	5,75
September	4,00	3,50	4,25	5,75
Oktober	4,00	3,50	4,75	6,00
November	3,75	5,50	5,25	6,00
Desember	3,75	3,50	5,50	6,00

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa BI Rate mengalami fluktuasi setiap bulannya selama tahun 2020 hingga tahun 2023. Untuk lebih jelas melihat perkembangan BI Rate, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut:

Gambar IV.3
BI Rate
Januari 2020 – Desember 2023 (Persen)



Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel IV.3 dan gambar IV.3 di atas dapat dilihat bahwa BI Rate dari bulan Januari 2020 sampai bulan Desember 2023 terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Terlihat bahwa selama tahun 2020 BI Rate juga mengalami ketidak stabilan perkembangan. Dimana pada bulan Januari BI Rate sebesar 5,00 persen mengalami penurunan pada bulan Februari hingga Desember sebesar 3,75 persen.

Begitu pula pada tahun 2021, BI Rate pada bulan Januari sebesar 3,75 persen mengalami penurunan pada bulan Februari hingga Oktober sebesar 3,50 persen. Kemudian mengalami kenaikan pada bulan November sebesar 5,50 persen. Namun pada akhir tahun 2021 BI Rate mengalami penurunan menjadi 3,50 persen.

Hal yang sama terjadi pada tahun 2022, BI Rate pada bulan Januari hingga Juli sebesar 3,50 persen. Mengalami kenaikan pada bulan Agustus hingga akhir tahun 2022 sebesar 5,50 persen.

Begitu juga pada tahun 2023, BI Rate pada bulan Januari hingga September 5,75 persen. Mengalami kenaikan pada bulan Oktober hingga akhir tahun 2023 sebesar 6,00 persen.

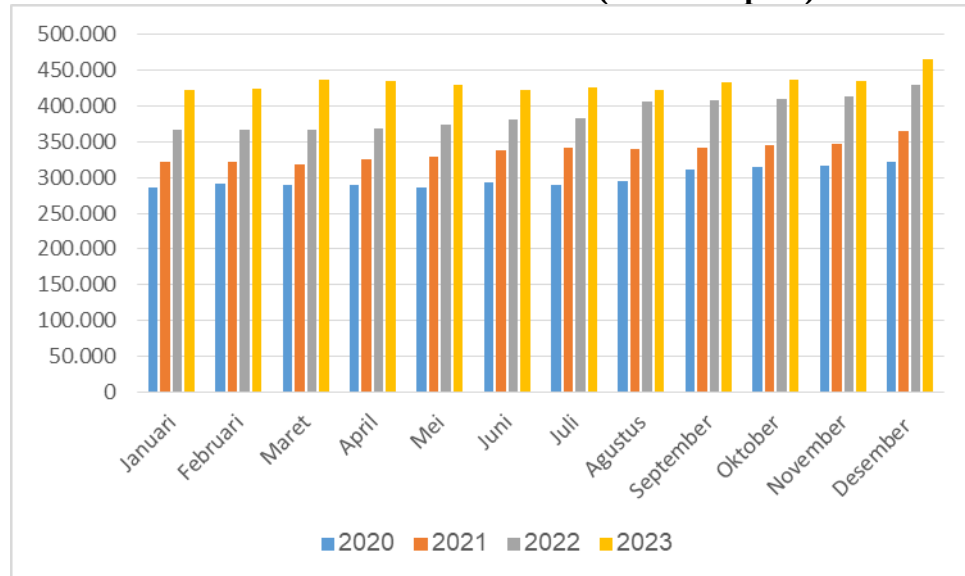
Tabel IV.4
Dana Pihak Ketiga
Januari 2020 – Desember 2023 (Miliar Rupiah)

BULAN	TAHUN			
	2020	2021	2022	2023
Januari	286.485	321.299	366.997	422.980
Februari	291.069	321.421	367.377	424.237
Maret	289.362	318.972	367.358	437.440
April	289.046	325.997	368.101	434.724
Mei	285.751	329.743	374.136	430.585
Juni	293.374	337.900	380.846	422.426
Juli	289.646	340.908	382.232	426.590
Agustus	295.936	340.209	407.268	423.365
September	312.102	341.336	408.041	432.667
Oktober	314.741	345.189	410.820	436.737
November	316.460	346.631	412.751	435.933
Desember	322.853	365.421	429.029	465.932

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, dapat dilihat bahwa data Dana Pihak Ketiga mengalami fluktuasi setiap bulannya selama tahun 2020 hingga tahun 2023. Untuk lebih jelas melihat perkembangan Dana Pihak Ketiga, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut ini:

Gambar IV.4
Dana Pihak Ketiga
Januari 2020 – Desember 2023 (Miliar Rupiah)



Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel IV.4 dan gambar IV.4 di atas dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga dari bulan Januari 2020 sampai bulan Desember 2023 terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Terlihat bahwa selama tahun 2020 Dana pihak Ketiga juga mengalami ketidakstabilan perkembangan. Dimana pada bulan Januari 2020 dana pihak ketiga sebesar Rp. 286.485 miliar mengalami kenaikan pada bulan Februari sebesar Rp. 291.069 miliar. Namun mengalami penurunan pada bulan Maret hingga Mei menjadi Rp. 285.751 miliar. Kemudian mengalami kenaikan pada bulan Juni sebesar Rp. 293.374 miliar. Namun kembali mengalami penurunan pada bulan Juli menjadi Rp. 289.646 miliar. Kemudian dana pihak ketiga kembali mengalami kenaikan pada bulan Agustus hingga akhir tahun 2020 sebesar Rp. 322.853 miliar.

Pada tahun 2021, dana pihak ketiga pada bulan Januari sebesar Rp. 321.299 miliar. Mengalami kenaikan pada bulan Februari hingga akhir tahun 2021 menjadi Rp. 365.421 miliar.

Hal yang sama terjadi pada tahun 2022, dimana dana pihak ketiga pada bulan Januari sebesar Rp. 366.997 miliar mengalami penurunan pada bulan Februari hingga Maret menjadi Rp. 367.358 miliar. Kemudian mengalami kenaikan pada bulan April hingga akhir tahun 2022 menjadi Rp. 429.029 miliar.

Pada tahun 2023, dana pihak ketiga pada bulan Januari sebesar Rp. 422.980 miliar mengalami kenaikan pada bulan Februari hingga Maret sebesar Rp. 437.440 miliar. Namun mengalami penurunan pada bulan April hingga November menjadi Rp. 435.933 miliar. Kemudian mengalami peningkatan pada akhir tahun 2023 sebesar Rp. 465.932 miliar.

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, nilai rata-rata dan lain-lain mengukur distribusi data. Berikut ini hasil *output* SPSS yang menggambarkan statistik deskriptif pada penelitian ini:

Table IV.5 Deskriptif Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	48	1.32	5.95	2.8719	1.44398
NTR	48	1366200	1636700	1476510.42	56120.676
BI Rate	48	3.50	6.00	4.4375	.96687
DPK	48	285751	465932	364383.81	53757.958
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Output SPSS 29

Berdasarkan table IV.5 di atas dapat diketahui bahwa N menyatakan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian yaitu mulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan Desember 2023 yang berjumlah 48 bulan. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai minimum dari variable inflasi yaitu 1,32 persen, nilai maksimumnya sebesar 5,95 persen. Nilai rata-rata variable inflasi sebesar 2,8719, sedangkan nilai standar deviasi dari variable inflasi sebesar 1,44398.

Variable Nilai Tukar Rupiah selanjutnya disingkat dengan (NTR) memiliki minimum sebesar 1366200, nilai maksimumnya sebesar 1636700. Nilai rata-rata variable NTR sebesar 1476510,42, sedangkan nilai standar deviasi dari variable NTR sebesar 56120,676.

Variable BI Rate memiliki nilai minimum sebesar 3,50, nilai maksimumnya sebesar 6,00. Nilai rata-rata variable BI Rate sebesar 4,4375, sedangkan nilai standar deviasi dari variable 0,96687. Sementara variable DPK memiliki minimum sebesar 285751, nilai maksimumnya sebesar 465932. Nilai rata-rata variable DPK sebesar 364383,81, sedangkan nilai standar deviasi dari variable DPK sebesar 53757,958.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data penting karena jika data terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Pengujian analisis data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan SPSS Versi 29. Data yang terdistribusi normal dapat dilihat melalui kurva normal p-plot dimana terdapat data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka produk regresi memenuhi syarat normalitas seperti tabel berikut ini:

**Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	35254.77488176
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.093
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 29

Berdasarkan tabel IV.6 *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov* test di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*Asymp. Sig. 2-tailed*)

sebesar $0,074 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara variable independen yang terdapat dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna antara variable independenya. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance, apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	70935.301	168665.753		.421	.676		
Inflasi	15614.476	4458.989	.419	3.502	.001	.681	1.468
NTR	.106	.126	.111	.843	.404	.569	1.759
BI Rate	20783.029	6937.652	.374	2.996	.004	.628	1.593

a. Dependent Variable: DPK

Sumber: Output SPSS 29

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel Inflasi sebesar $1,468 < 10$, dan nilai tolerance sebesar $0,681 > 0,1$. Nilai VIF Nilai Tukar Rupiah sebesar $1,759 < 10$

dan nilai tolerance sebesar $0,569 > 0,1$. Nilai VIF BI Rate sebesar $1,593 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,628 > 0,1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidak samaan variansi dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan (sig) antara variable independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-87365.363	86465.882		-1.010	.318
	Inflasi	-1259.381	2579.684	-.081	-.488	.628
	NTR	.121	.065	.303	1.861	.070
	BI Rate	11364.427	3894.618	.492	2.918	.016
	DPK	-.303	.077	-.729	-3.930	.000

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS 29

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variable independen Inflasi sebesar $0,628 > 0,05$, Nilai Tukar Rupiah sebesar $0,070 > 0,05$, BI Rate $0,016 > 0,05$. Dengan

demikian maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji telah memenuhi syarat dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk menguji autokorelasi biasanya digunakan uji *Durbin Watson* (DW).

Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.570	.541	3643H6.826	.210

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi, NTR

b. Dependent Variable: DPK

Sumber: Output SPSS 29

Berdasarkan tabel IV.9 di atas diketahui bahwa Durbin-Watson sebesar 0,210 yang berarti bahwa nilai DW berada di antar -2 dan + 2 ($-2 < 0,210 < +2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokolerasi dalam model regresi.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variable independen terhadap variable dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai

determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 atau maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen adalah sempurna. Tabel berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yaitu:

Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.570	.541	36436.826	.210

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi, NTR

b. Dependent Variable: DPK

Sumber: Outpu SPSS 29

Berdasarkan tabel IV.10 di atas dapat diketahui bahwa besarnya *adjusted R square* sebesar 0,541 artinya variasi DPK dapat dijelaskan oleh variasi variable inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate sebesar 54,1 persen, sedangkan sisanya 45,9 persen dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara vaeiabel dependen dengan variable independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh variable independen terhadap variable dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat. Adapun hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	70935.301	168665.753		.421	.676		
Inflasi	15614.476	4458.989	.419	3.502	.001	.681	1.468
NTR	.106	.126	.111	.843	.404	.569	1.759
BI Rate	20783.029	6937.652	.374	2.996	.004	.628	1.593

a. Dependent Variable: DPK

Sumber: Output SPSS 29

Berdasarkan tabel IV.11 di atas maka diketahui nilai coefficients untuk variable independen Inflasi (X_1) = 15614,476 dan NTR (X_2) = 0,106, BI Rate (X_3) = 20783,029 dengan nilai konstanta sebesar 70935,301. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$DPK = \beta_0 + \beta_1 \text{ Inflasi} + \beta_2 \text{ Nilai Tukar Rupiah} + \beta_3 \text{ BI Rate} + e$$

$$DPK = 70935,301 \text{ Inflasi} - 15614,476 \text{ Nilai Tukar Rupiah} + 0,106 + 20783,029 \text{ BI Rate} + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 70935,301 artinya jika variable Inflasi (X_1), Nilai Tukar Rupiah (X_2), dan BI Rate (X_3) menunjukkan bahwa konstanta 0, maka DPK sebesar 70935,301. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel Inflasi, NTR dan BI Rate terhadap DPK.

- b. Nilai koefisien regresi variable Inflasi sebesar 15614,476 artinya apabila variable Inflasi meningkat 1 persen, maka DPK akan turun sebesar 15614,476 dengan asumsi variable lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variable Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,106 artinya apabila variabel Nilai Tukar Rupiah meningkat 1 persen, maka DPK akan naik sebesar 0,106 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variable BI Rate sebesar 20783,029 artinya apabila variabel BI Rate meningkat 1 persen, maka DPK akan turun sebesar 20783,029 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh)
- 2) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak berpengaruh)

Berdasarkan nilai signifikansi:

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh)
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh)

**Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	70935.301	168665.753		.421	.676		
	Inflasi	15614.476	4458.989	.419	3.502	.001	.681	1.468
	NTR	.106	.126	.111	.843	.404	.569	1.759
	BI Rate	20783.029	6937.652	.374	2.996	.004	.628	1.593

a. Dependent Variable: DPK

Sumber: Output SPSS 29

Berdasarkan tabel IV.12 di atas dapat dilihat pengaruh variabel dimana t_{tabel} yang diperoleh dari rumus $df = n - k - 1$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen jadi $df = 48 - 3 - 1 = 44$ dengan pengujian dua sisi (signifikan $0,05 / 2 = 0,004$) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,015. Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t) dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel Inflasi nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu ($3,502 > 2,015$) dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh terhadap DPK.
- Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) di atas dapat dilihat bahwa untuk Nilai Tukar Rupiah nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu ($0,843 < 2,015$) dengan nilai signifikan sebesar $0,404 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara parsial Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

c) Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) di atas dapat dilihat bahwa untuk BI Rate nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2,996 > 2,015$) dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara parsial BI Rate berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel atau lebih secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (berpengaruh)
- 2) Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (tidak berpengaruh)

Berdasarkan nilai signifikansi:

- 3) Jika signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh)
- 4) Jika signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh)

Berikut ini adalah tabel IV.13 yaitu hasil uji koefisien regresi secara simultan (Uji F).

Tabel IV.13 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77409889485.030	3	25803296495.010	19.435	.000 ^b
	Residual	58416260142.283	44	1327642275.961		
	Total	135826149627.313	47			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi, NTR

Sumber: Hasil pengolahan data,

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, nilai F_{tabel} untuk nilai signifikan 0,05 dengan regresi $df_1 = k-1$ ($3-1= 2$) dan residual $df_2 = n-k-1$ ($48-3-1= 44$) dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen, maka hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah sebesar 3,209.

Dari hasil uji signifikan F di atas diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu ($19,435 > 3,209$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan bi rate terhadap dana pihak ketiga.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data sekunder yang diambil melalui *website* resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang berjudul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate terhadap Dana Pihak ketiga pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023. Setelah melalui berbagai analisis data terhadap model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah melalui persyaratan *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu data yang di uji berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

1. Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada pembahasan sebelumnya hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3,502 > 2,015$) dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023.

Teori Irving Fisher yang menyatakan ketika Inflasi tinggi daya beli uang menurun yang dapat memengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dina Putri Mistika dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Dana Pihak ketiga pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2023.⁴ Menurut analisis peneliti Inflasi mempengaruhi Dana Pihak Ketiga, yang disebabkan oleh masyarakat yang lebih memprioritaskan memenuhi kebutuhan hidup dari pada menabung di Bank Syariah.

2. Pengaruh Nilai Tukar rupiah terhadap Dana Pihak ketiga pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga pada pembahasan sebelumnya diperoleh hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($0,843 < 2,015$) dan nilai signifikan sebesar $0,404 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Nilai

⁴ DINA PUTRI MISTIKA, "PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN KURS TERHADAP DANA PIHAK KETIGA DI BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2018-2023" (diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2024), <http://repository.radenintan.ac.id/33941/>.

Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak ketiga pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023.

Teori Milton Friedman yang menyatakan ketika nilai tukar melemah masyarakat mungkin lebih memilih untuk menggunakan uang mereka sekarang dari pada menabung di bank. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Fifi Afiyanti Triuspitorini dan Setiawan yang menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia.⁵ Menurut analisis peneliti Nilai Tukar Rupiah tidak mempengaruhi Dana Pihak Ketiga, yang disebabkan oleh masyarakat yang lebih memilih menggunakan uangnya dalam bentuk investasi lain seperti membeli emas, tanah dan lainnya.

3. Pengaruh BI Rate terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023.

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh BI Rate terhadap Dana Pihak Ketiga pada pembahasan sebelumnya diperoleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,996 > 2,015)$ dan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023.

⁵ Fifi Afiyanti Triuspitorini dan Setiawan Setiawan, "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 1 (29 April 2020): 121–32, <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20228>.

Teori John Mayner Keynes yang menyatakan ketika suku bunga (BI Rate) naik, masyarakat lebih memilih menabung di bank untuk mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi sehingga dana pihak cenderung menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Pipin Tri Utami, Muhammad Istan dan Citra Puspa Permata dalam jurnalnya menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah 2018-2022.⁶ Menurut analisis peneliti BI Rate mempengaruhi Dana Pihak Ketiga, yang disebabkan oleh masyarakat yang ingin memperoleh bagi hasil yang lebih banyak.

4. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian uji signifikan simultan F Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate terhadap Dana Pihak Ketiga pada pembahasan sebelumnya diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(19,435 > 3,209)$ dan berdasarkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI Rate terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023.

Menurut analisis peneliti Inflasi mempengaruhi Dana Pihak Ketiga. Disebabkan karena masyarakat lebih memprioritaskan

⁶ Pipin Tri Utami, Muhammad Istan, dan Citra Puspa Permata, "Pengaruh Kebijakan Moneter Dan Variabel Makro Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah 2018-2022" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/5449/>.

memenuhi kebutuhan hidup dari pada menabung di Bank Syariah. Sedangkan Nilai Tukar Rupiah tidak mempengaruhi Dana Pihak Ketiga. Disebabkan karena masyarakat lebih memilih menggunakan uangnya dalam bentuk investasi lain seperti emas, tanah dan lainnya. Kemudian BI Rate mempengaruhi Dana Pihak Ketiga. Disebabkan karena masyarakat ingin memperoleh bagi hasil yang lebih banyak.

E. Keterbatasan Penelitian

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini keterbatasan dalam penggunaan variabel independen, dimana masih banyak faktor yang memengaruhi dana pihak ketiga dengan menggunakan 3 (tiga) variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate padahal masih banyak lagi variabel lain yang bisa mempengaruhi Dana Pihak Ketiga. Seperti, SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah), PDB (Produk Domestik Bruto), dan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah tahun 2020-2023 diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023.
2. Berdasarkan uji parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023.
3. Berdasarkan uji parsial dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023.
4. Berdasarkan uji simultan dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti variabel yang sama agar menjadi acuan di waktu yang akan datang. Adanya keterbatasan dalam penelitian menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya. Hasil ini juga bisa menjadi acuan

pembuat keputusan dalam Bank Umum Syariah dalam meningkatkan Dana Pihak Ketiga.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan yang semoga memberikan manfaat bagi pihak ekonomi dan pihak peneliti selanjutnya.

1. Kepada seluruh Bank Umum Syariah untuk selalu memperhatikan peningkatan maupun penurunan BI Rate untuk menjaga peningkatan jumlah dana pihak ketiga, inflasi dan nilai tukar rupiah, masyarakat maupun nasabah bank syariah khususnya sudah terbiasa dengan laju inflasi sehingga masyarakat dan nasabah bank syariah pada saat inflasi terjadi dapat merencanakan alokasi dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana untuk investasi.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada Bank Umum Syariah, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas serta memperhatikan variabel-variabel yang berkaitan sehingga menimbulkan hal yang baru atau masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini agar menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Fachrurrazy, Sawitri Yuli Hartati S, Mia Amalia, Engrina Fauzi, Selamat Lumban Gaol, Dirah Nurmila Siliwadi, dan Takdir Takdir. (2024), *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alamsyahbana, Muhammad Isa. (2022), *Suku Bunga Sbi, Kurs Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan Lq45*. Cv. Azka Pustaka.
- Alexander Thian. (2021), *Dasar-Dasar Perbankan*. Penerbit Andi.
- Alimaturroosyidah (2020), Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/10514/1>.
- Anggriana, Ringga Samsurufika, dan R.A Sista Paramita. (2020), Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 8 (3) hlm. 1085. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p1085-1098>.
- Anwar, Syaiful. (2022), *Bank Dan Lembaga Keuangan*. CV. Green Publisher Indonesia.
- Aswidarni. (2022), Pengaruh inflasi, bagi hasil dan bi rate terhadap deposito mudhrabah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Undergraduate, IAIN Padangsidempuan. <http://etd.uinsyahada.ac.id/8162/>.
- Azwar Hamid, M. Yarham dan M. Fauzan. (2021), *Hukum Perbankan Syariah*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Basaria Nainggolan. (2016), *Perbankan Syariah di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Darmawan. (2022), *Manajemen Risiko Keuangan Syariah*. Bumi Aksara.
- Darwis Harahap dan Ferri Alfadri. (2020), *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.
- Dwi Suwikyo. (2010), *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eliza, Zulfa, Iskandar, dan Sarah. (2023), Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah Bukopin. *Journal Research of Economic and Bussiness*, Volume 2 (2) hlm.10–20. <https://doi.org/10.55537/jreb.v2i02.626>.

- Ervina, Nelly, Khairul Azwar, dan Elly Susanti. (2023), *Variabel Makroekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Ihsq Di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit Widina.
- Fardillah, Frena, Seleman Hardi Yahawi, Triana Zuhrotun Aulia, Oktaviani Rita Puspasari, Eni Nuraeni, Fida Arumingtyas, Metha Dwi Apriyanti, dkk. (2021), *Perbankan Syariah Indonesia*. Penerbit Insania.
- Fernando Simatupang, Leo. (2023), *Ekonomi Makro*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat.
- Firmansyah, Hamdan. (2023), *Pengantar Perbankan Syariah (Teori, Regulasi dan Implementasi)*. PT Arr Rad Pratama.
- Firmansyah, Hamdan, Sri Nawatmi, Roby Aulia Zamora, Sufyati HS, Dede Aji Mardani, Wieke Tsanya Fariati, Toto Sukarnoto, dkk. (2021), *Teori Dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*. Penerbit Insania.
- Gozali, Djoni S., dan Rachmadi Usman. (2024), *Hukum Perbankan*. Sinar Grafika.
- Hartinah, Siti. (2019), Pengaruh BI Rate dan bagi hasil terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Skripsi, IAIN Padangsidimpuan. <http://etd.uinsyahada.ac.id/2656/>.
- Hasbi, dan Rokhanah. (2019), *Referensi: Hukum Materiil Syariah*. La Tansa Mashiro Publisher.
- Hasyim, dan Fadli Agus Triansyah. (2024), *Bank dan Lembaga Keuangan Modern*. Penerbit Adab.
- Hendra, dan Muhammad Zuhirsyah. (2022), *Perbankan Syariah dalam Perspektif Praktis dan Legalitas*. Merdeka Kreasi Group.
- Hermawan Adinugraha, Hendri, Bahtiar Effendi, Ita Rohmawati, dan Ahmad Nihaul Khazani. (2021), *Ekonomi Makro Islam*. Penerbit Nem.
- Hidayati, Joni Hendra K., Haris Riadi, Johan Andriesgo. (2024), *Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (Perspektif Ekonomi Syariah)*. Cv. Dotplus Publisher.
- Hildawati, Hildawati, Lalu Suhirman, Bayu Fitra Prisuna, Liza Husnita, Budi Mardikawati, Santi Isnaini, Wakhyudin Wakhyudin, dkk. (2024), *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Ikwan, A. M. Hatuaon Sihite, Maringan Sianturi, dan Anda Yanny. (2023), *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Ismail. (2018), *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana.
- Jajuli, M. Sulaeman, dan Abd Misno. (2024), *Fiqh Muamalah: Hukum Ekonomi dan Bisnis Syariah di Indonesia*. Penerbit A-Empat.
- Juhro, Solikin M. (2021), *Ekonomi Moneter Islam: Suatu Pengantar - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Karman, Abd, Endah ratnaningtyas, Yosi Aryanti, Luthfi Nurhakim, Anton Priyo Nugroho, Elmiliyani S, Devy Sofyanty, dkk. (2023), *Manajemen Perbankan Syariah*.
- Kementrian Agama RI. (2012), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Qur'an.
- Khadijah, Mortigor Afrizal Purba. (2021), *Akuntansi Perbankan*. Cv Batam Publisher.
- Kusuma Wardani, Dian. (2020), *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Kusumaningrum, Karina Dwi, Farida Farida, dan Anissa Hakim Purwantini. (2021), Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil, Dan Harga Emas Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Borobudur Accounting Review*, Volume 1 (2) hlm. 22. <https://doi.org/10.31603/bacr.6416>.
- M, Masno. (2021), *Pengantar Keuangan Internasional - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Mistika, Dina Putri. (2024), Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Dana Pihak Ketiga Di Bank Umum Syariah Tahun 2018-2023. Diploma, Uin Raden Intan Lampung. <Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/33941/>.
- Muhammadinah. (2020), Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Volume 4 (2) hlm. 105. <https://doi.org/10.23969/oikos.v4i2.2850>.
- Ningsih, Supiah. (2021), *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional Dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Penerbit Widina.
- Nofinawati. (2018), Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-

2017). *Jurnal Riset Ekonomi Islam*, Volume 2 (2) hlm. 94-95.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3672322>.

Nofinawati. (2020), *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Nugraha, Billy. (2022), *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka.

Nugroho, Adi Sulisty, dan Walda Haritanto. (2022), *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika: (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS)*. Penerbit Andi.

Nugroho dan Haritanto. (2022), *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika: (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS)*. Penerbit Andi.

Nurhaya, Listian Indriyani Achmad. Ainulyaqin, dan Sarwo Edy. (2024), Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Bi-Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Bjb Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Volume 6 (5) hlm. 4911–28.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2041>.

Nurul Jannah dan Ima Amalia. (2024), faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga pada bank umum syariah di indonesia tahun 2010-2022”, hlm. 317.

Otoritas Jasa Keuangan. Diakses 14 Oktober 2024.
<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>.

Priyatno, Duwi. (2023), *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Penerbit Andi.

Putra, Rizka Andhika, dan Agie Hanggara. (2022), *Analisis Data Kuantitatif*. Jakad Media Publishing.

Ridwan, Riana Anggraeny, Yuwan Ditra Krahara, Altri Wahida, Rizky Ridwan, Hasanah, Eranus Yoga Kundhani, Edwin Basmar, dkk. (2024), *Ekonomi Moneter*. Sada Kurnia Pustaka.

Rizal Azmi, Ahmad Rudini. (2023), *Metodologi penelitian bisnis dan manajemen pendekatan kuantitatif*. AE Publishing.

S, Nurhidayanti. (2024), *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Nas Media Pustaka.

Sandi, Kurnia, Roni Habibi, dan Mohammad Nurkamal Fauzan. (2020), *Tutorial PHP machine learning menggunakan regresi linear berganda pada aplikasi bank sampah istimewa versi 2.0 berbasis web*. Kreatif.

- Siregar, Siti Aisyah. (2024), *Kumpulan Jurnal Terakreditasi Sinta (Akuntansi Syariah)*. Bao Publishing.
- Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhardi, Muhammad. (2023), *Buku ajar Dasar Metodologi Penelitian*. Penerbit P4I.
- Susanto, Akhmad Akbar, Anggito Abimanyu, Agust Supriadi, Arif Budimanta, Dradjad Wibowo, Darussalam, Dzulfian Syafrian, dkk. (2020), *Kemandirian Ekonomi Gerbang Kesejahteraan : Pemikiran 100 Ekonom Indonesia*. Indef.
- Syarigawir, M. Anwar, Asiyah, Aya Sofia Ardelia, Warsiyah, Muhammad Iryanto, Metasari Kartika, Sisi Amala, Eko Bagus Cahyo Purnomo, dan Anisa Solikhawati. (2024), *Ekonomi Syariah*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Tri Sulistyani, Brigita Elisabet, Emiliyan Mamuki, Yogi Nurfauzi, dan Muhammad Iryanto. (2024), *Pengantar Ilmu Ekonomi Pendekatan Makro dan Mikro*. Selat Media.
- Tri Utami, Pipin, Muhammad Istan, dan Citra Puspa Permata. (2023), Pengaruh Kebijakan Moneter Dan Variabel Makro Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah 2018-2022. Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/5449/>.
- Tripuspitorini, Fifi Afiyanti, dan Setiawan Setiawan. (2020), Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Volume 8 (1) hlm.121–32. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20228>.
- Usman, Ahmadi, Tjare Anugerah Tjambolang, Yuyu Meiniza Zainiar, dan Syamsuddin. (2023), *Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Nas Media Pustaka.
- Wahyuni, Sri. (2020), *Kinerja Sharia Conformity And Profitability Index Dan Faktor Determinan*. Scopindo Media Pustaka.
- Waty, Ervina, Annisa Fitri Anggraeni, Anita Apriani, Hasan Ibrahim, Afrina Sari, Henny A. Manafe, Galuh Juniarto, Tinjung Desy Nursanti, dan Yayan Hadiya. (2023), *Metodologi Penelitian Bisnis : Teori & Panduan Praktis dalam Penelitian Bisnis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yani Dwi Restanti. (2021), *Moneter Dan Perbankan Konvensional & Syariah*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).

Yusup, Dede. (2020), *Pengaruh Experiential Marketing Agrowisata Kampoeng Jamboe Terhadap Word Of Mouth Pengunjung*. Dede Yusup.

Zakaria. (2023), *Indeks harga saham di bursa efek Indonesia*. Tohar Media.

Zohara, Lira. (2022), *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Penerbit Lawwana.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Siti Hardianti Pane
2. Nim : 20 401 00093
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat / Tanggal Lahir : Ujung Batu, 04 Desember 2001
5. Anak Ke : 6 dari 6 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Ujung Batu,
Kec. Barus
10. Telp. HP : 082163099609
11. E-mail : sitihardiantipane4@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah

- a. Nama : Darul Iman Pane
- b. Pekerjaan : Nelayan
- c. Alamat : Ujung Batu
- d. Telp/ HP : 082163099609

2. Ibu

- a. Nama : Nurhaida Simanullang
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Alamat : Ujung Batu
- d. Telp/ HP : -

III. PENDIDIKAN

1. MIN BARUS Padanga Masiang Tamat Tahun 2014
2. MTsN Barus Tamat Tahun 2015
3. MA Negeri 1 Tapanuli Tengah Tamat Tahun 2020
4. Program S.1 Perbankan Syariah UIN SYAHADA
Padangsidempuan Tahun 2020 Sampai 2024

Lampiran 1

Statistik Deskripsi Data Dana Pihak Ketiga (dalam miliar rupiah)

Tahun	2020	2021	2022	2023
Januari	286.485	321.299	366.997	422.980
Februari	291.069	321.421	367.377	424.237
Maret	289.362	318.972	367.358	437.440
April	289.046	325.997	368.101	434.724
Mei	285.751	329.743	374.136	430.585
Juni	293.374	337.900	380.846	422.426
Juli	289.646	340.908	382.232	426.590
Agustus	295.936	340.209	407.268	423.365
September	312.102	341.336	408.041	432.667
Oktober	314.741	345.189	410.820	436.737
Nopember	316.460	346.631	412.751	435.933
Desember	322.853	365.421	429.029	465.932

Lampiran 2

Statistik Deskriptif Data Variabel Inflasi (Persen)

Tahun	2020	2021	2022	2023
Januari	2,68	1,55	2,18	5,28
Februari	2,98	1,38	2,06	5,47
Maret	2,96	1,37	2,64	4,97
April	2,67	1,42	3,47	4,33
Mei	2,19	1,68	3,55	4
Juni	1,96	1,33	4,35	3,52
Juli	1,54	1,52	4,94	3,08
Agustus	1,32	1,59	4,69	3,27
September	1,42	1,6	5,95	2,28
Oktober	1,44	1,66	5,71	2,56
Nopember	1,59	1,75	5,42	2,86
Desember	1,68	1,87	5,51	2,61

Lampiran 3

Statistik Deskriptif Variabel Nilai Tukar Rupiah (Ribuan Rupiah)

Tahun	2020	2021	2022	2023
Januari	Rp.13.662,00	Rp.14.084,00	Rp.14.392,00	Rp.14.992,00
Februari	Rp.14.018,00	Rp.14.229,00	Rp.14.369,00	Rp.15.240,00
Maret	Rp.16.367,00	Rp.14.572,00	Rp.14.357,00	Rp.14.977,00
April	Rp.15.157,00	Rp.14.453,00	Rp.14.480,00	Rp.14.661,00
Mei	Rp.14.733,00	Rp.14.292,00	Rp.14.544,00	Rp.15.003,00
Juni	Rp.14.302,00	Rp.14.542,00	Rp.14.882,00	Rp.15.000,00
Juli	Rp.14.653,00	Rp.14.462,00	Rp.14.860,00	Rp.15.092,00
Agustus	Rp.14.554,00	Rp.14.306,00	Rp.14.853,00	Rp.15.237,00
September	Rp.14.918,00	Rp.14.321,00	Rp.15.232,00	Rp.15.487,00
Oktober	Rp.14.690,00	Rp.14.171,00	Rp.15.596,00	Rp.15.897,00
Nopember	Rp.14.128,00	Rp.14.320,00	Rp.15.742,00	Rp.15.484,00
Desember	Rp.14.105,00	Rp.14.278,00	Rp.15.592,00	Rp.15.439,00

Lampiran 4

Statistik Deskriptif Data Variabel BI Rate (Persen)

Tahun	2020	2021	2022	2023
Januari	5,00	3,75	3,50	5,75
Februari	4,75	3,50	3,50	5,75
Maret	4,50	3,50	3,50	5,75
April	4,50	3,50	3,50	5,75
Mei	4,50	3,50	3,50	5,75
Juni	4,25	3,50	3,50	5,75
Juli	4,00	3,50	3,50	5,75
Agustus	4,00	3,50	3,75	5,75
September	4,00	3,50	4,25	5,75
Oktober	4,00	3,50	4,75	6,00
Nopember	3,75	5,50	5,25	6,00
Desember	3,75	3,50	5,50	6,00

Lampiran 5

Hasil Uji Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	48	1.32	5.95	2.8719	1.44398
NTR	48	1366200	1636700	1476510.42	56120.676
BI Rate	48	3.50	6.00	4.4375	.96687
DPK	48	285751	465932	364383.81	53757.958
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Output SPSS 29

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inflasi	NTR	BI Rate	DPK
N		48	48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.8719	1476510.42	4.4375	364383.81
	Std. Deviation	1.44398	56120.676	.96687	53757.958
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.114	.199	.142
	Positive	.140	.114	.199	.109
	Negative	-.141	-.071	-.166	-.142
Test Statistic		.141	.114	.199	.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c	.155 ^c	.000 ^c	.017 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 29

Lampiran 7

Hasil Uji Multikolonearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	70935.301	168665.753		.421	.676		
Inflasi	15614.476	4458.989	.419	3.502	.001	.681	1.468
NTR	.106	.126	.111	.843	.404	.569	1.759
BI Rate	20783.029	6937.652	.374	2.996	.004	.628	1.593

a. Dependent Variable: DPK

Sumber: Output SPSS 29

Lampiran 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-87365.363	86465.882		-1.010	.318
	Inflasi	-1259.381	2579.684	-.081	-.488	.628
	NTR	.121	.065	.303	1.861	.070
	BI Rate	11364.427	3894.618	.492	2.918	.006
	DPK	-.303	.077	-.729	-3.930	.000

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS 29

Lampiran 9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.541	36436.826

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi, NTR

b. Dependent Variable: DPK

Sumber: Output SPSS 29

Lampiran 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

(R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.541	36436.826

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi, NTR

b. Dependent Variable: DPK

Sumber: Output SPSS 29

Lampiran 11

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70935.301	168665.753		.421	.676
	Inflasi	15614.476	4458.989	.419	3.502	.001
	NTR	.106	.126	.111	.843	.404
	BI Rate	20783.029	6937.652	.374	2.996	.004

a. Dependent Variable: DPK

Sumber: Output SPSS 29

Lampiran 12

Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70935.301	168665.753		.421	.676
	Inflasi	15614.476	4458.989	.419	3.502	.001
	NTR	.106	.126	.111	.843	.404
	BI Rate	20783.029	6937.652	.374	2.996	.004

a. Dependent Variable: DPK

Sumber: Output SPSS 29

Lampiran 13

Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77409889485.030	3	25803296495.010	19.435	.000 ^b
	Residual	58416260142.283	44	1327642275.961		
	Total	135826149627.313	47			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi, NTR

Sumber: Output SPSS 29